

DAFTAR PUSTAKA

- Danisworo, Mohammad dan Widjaja Martokusumo. 2002. Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000).
- Harpioza, Okki Dwi. 2016. Identifikasi Perubahan Arsitektur Rumah Tradisional Studi Kasus Permukiman Desa Kurau. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jumran, 2010. Tesis: Perubahan Bentuk Hunian Suku Bajo Akibat Pengaruh Interaksi Dengan Suku Bugis di Kabupaten Bone. ITS Surabaya
- Laretna, Adhisakti T. 2002. Peran Lembaga-Lembaga yang Menangani Obyek Budaya sebagai Aset Pariwisata. Jakarta.
- Mahanggi, Muh. Rizal. 2018. Nilai Vernakular dalam Penataan Lingkungan pada Permukiman Suku Bajo. RADIAL-juRnal perADaban saIns, rekayAsa dan teknoLogi Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo VOLUME 6 NO. 1
- Mirawati, Amrah. 2014. Profil Kehidupan Suku Bajo di Sulawesi: Studi Kasus Suku Bajo di Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Makassar: Skripsi Jurusan Geografi Universitas Negeri Makassar
- Suyuti, H. Nasruddin (2011); Interaksi Orang Bajo Dan Orang Bugis Dalam Konteks Kearifan Lokal–Global di Sulawesi; Jagad Bahari Nusantara, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Nuragifah. 2016. Pengaturan Pemanfaatan Wilayah Pesisir untuk Permukiman Masyarakat Bajo di Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Makassar: Fakultas Hukum, Unhas.
- Pokja Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2014. Pemberdayaan Komunitas Suku Bajo melalui Model Kursus Kunjung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, BP-PAUDNI. Regional III Makassar.
- Rahman, Abd. 2015. Perubahan Perilaku Orang Bajo dalam Mata Pencarian di Desa Tangofa Kabupaten Marowali. Palu: FKIP.Untad.
- Rasyidi, Emil S. 2013. Perubahan Pola Ruang Permukiman Pesisir Suku Bajo Studi Kasus Kelurahan Bajoe Kabupaten Bone. Makassar: Tugas Akhir, FT UNHAS.
- Ridwan, U Heriady dan Giyarsih. 2012. Kualitas Permukiman Masyarakat Suku Bajo di Daerah yang Berkarakter Pinggiran Kota dan Daerah Berkarakter Pedesaan di Kabupaten Muna. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Volume 8 (2): 118-125. Biro Penerbit Planologi Undip.
- Risianti, Novia Sari. 2015. Revitalisasi Permukiman Suku Bajo di Desa Kabulitan. Jurnal Ruang, Volume 1 No.2, 71-80, ISSN 1858-3881. Biro Penerbit Planologi Undip.
- Sahibil, Zaimie. 2019. THE CONCEPT AND THE SPACE DESIGN OF BAJAU LAUT TRADITIONAL HOUSE. Borneo Research Journal, Special Issue 2019, 42-56 ISSN 1985 5443 / E-ISSN: 2600-8645

Gobang, Ambrosius et al. 2017. Pola Pemanfaatan dalam Tata Spasial Hunian Suku Bajo yang Berkembang di Kampung Wuring Kota Maumere. NALARs Jurnal Arsitektur Volume 17 Nomor 1 Januari 2017: 51-p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832

LAMPIRAN

REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE

**LAPORAN PERANCANGAN
2021/2022**

Oleh:

**MUH. RIZAL
D051181313**



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022**

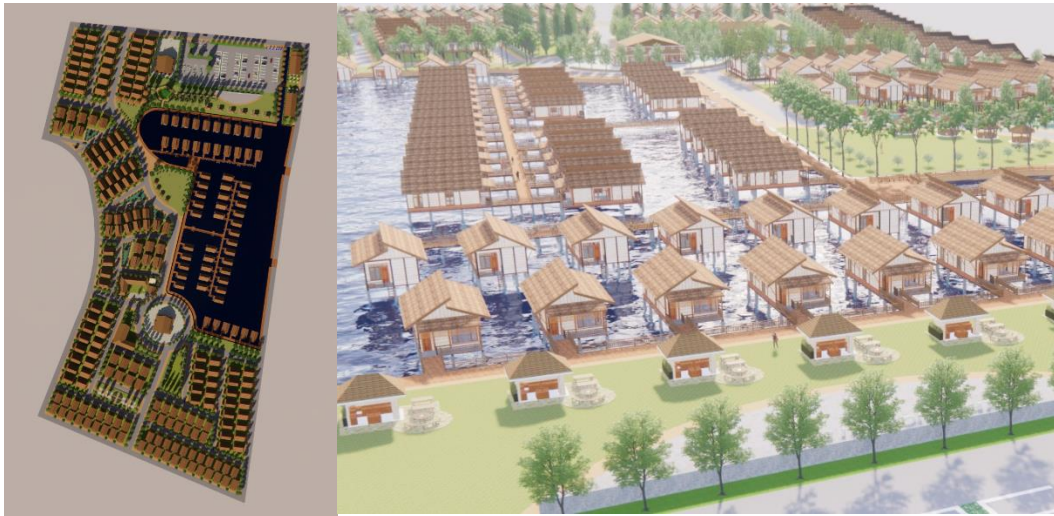
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I RINGKASAN PROYEK	1
A. Ringkasan Proyek	1
B. Pengertian Proyek	1
C. Tujuan Proyek	2
D. Metode Perancangan	2
BAB II REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	3
A. Perancangan Makro.....	3
1. Lokasi	3
2. Tapak	4
3. Bentuk	4
4. Hasil Rancangan Tapak.....	5
B. Perancangan Mikro	7
5. Analisis Aktivitas	7
6. Analisis Kebutuhan Ruang dan Organisasi Ruang	7
7. Analisis Besaran Ruang	8
8. Analisis Bentuk Bangunan	8
9. Konsep Ekspresi Arsitektural Massa Bangunan	9
10. Analisis Struktur Bangunan.....	9
11. Analisis Sistem Pencahayaan dan Penghawaan pada Bangunan.....	10
12. Konsep Lansekap.....	10
13. Analisis Kebutuhan Air Bersih.....	12
14. Analisis Pembuangan Air Kotor.....	13
15. Analisis Penjaringan Kelistrikan	14
16. Analisis Pengelolaan Persampahan	14
17. Analisis Sistem Pengamanan terhadap Kebakaran.....	15
LAMPIRAN	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Revitalisasi Permukiman Suku Bajo di Bone	1
Gambar 2 Landasan Kosenptual Perancangan	2
Gambar 3 Lokasi Revitalisasi Permukiman Suku Bajo	3
Gambar 4 Site Eksisting.....	4
Gambar 5 Gubahan Bentuk.....	4
Gambar 6 Hasil Rencana Tapak.....	6
Gambar 7 Unit Hunian dengan Arsitektur Tradisional Suku Bajo	9
Gambar 8 Isometri Struktur	10
Gambar 9 Vegetasi untuk Tata Ruang Luar.....	12
Gambar 10 Elemen Hardscape untuk Tata Ruang Luar.....	12
Gambar 11 Rencana Sanitasi	13
Gambar 12 Isometri Air Kotor dan Air Bersih	14
Gambar 13 Rencana Mekanikal Elektrikal	14
Gambar 14 Rencana Instalasi Hydrant.....	15
Gambar 15 Rumah Atas Air.....	16
Gambar 16 Rumah Darat Tipe Kecil	16
Gambar 17 Rumah Darat Tipe Besar	17
Gambar 18 Masjid.....	17
Gambar 19 Restoran.....	18
Gambar 20 Bangunan Multifungsi.....	18
Gambar 21 Sekolah	19

BAB I RINGKASAN PROYEK



Gambar 1 Revitalisasi Permukiman Suku Bajo di Bone

A. Ringkasan Proyek

1. Nama Proyek : Revitalisasi Permukiman Suku Bajo di Bone
2. Lokasi Proyek : Lingkungan Bjo, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone
3. Luas Tapak : ± 12 Ha

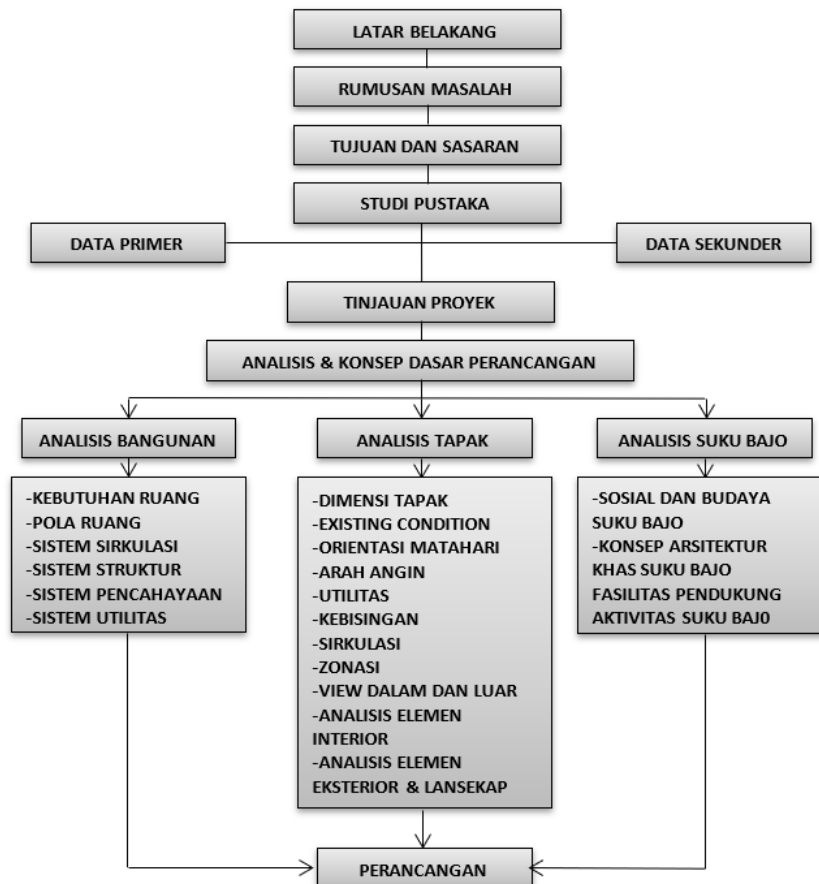
B. Pengertian Proyek

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Suku Bajo menggantungkan hidupnya pada hasil laut, oleh sebab itu Suku Bajo banyak bermukim dikawasan pesisir yang memiliki potensi laut yang baik. Di Kabupaten Bone, Suku Bajo diketahui bermukim pertama kali di pesisir pantai sekitar teluk Bone dan pelabuhan laut di Bajoe. Dalam perkembangannya, Suku Bajo mencari lokasi-lokasi baru yang dianggap strategis untuk mencari tempat tinggal, salah satunya di Lingkungan Bajo.

C. Tujuan Proyek

Permasalahan yang timbul adalah hunian berkembang kuat mengikuti geografis pantai dan penguasaan lahan berbasis kekerabatan, membentuk permukiman padat kumuh serta kualitas lingkungan yang tidak baik, pemanfaatan kanal dalam kawasan tersebut belum optimal dan kondisi infrastruktur secara menyeluruh belum memadai. Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan upaya dalam mengatasinya salah satunya dengan mengadakan revitalisasi. Revitalisasi yang dimaksud sebagai upaya dalam meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan revitalisasi permukiman Suku Bajo di Bone sehingga dapat mengvitalkan/menghidupkan kembali kawasan yang mengalami kemunduran/degradasi.

D. Metode Perancangan



Gambar 2 Landasan Kosenptual Perancangan

BAB II REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE

A. Perancangan Makro

Perancangan fisik makro terdiri dari lokasi dan tapak yang sesuai untuk perencanaan Revitalisasi Permukiman Suku Bajo di Bone.

1. Lokasi



Gambar 3 Lokasi Revitalisasi Permukiman Suku Bajo

Berdasarkan peta administratif lokasi revitalisasi telah ditetapkan sesuai judul, yakni berada di Lingkungan Bajo, Kelurahan Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Suku Bajo yang berada di Lingkungan Bajo berdekatan dengan Pelabuhan Bajoe.

2. Tapak

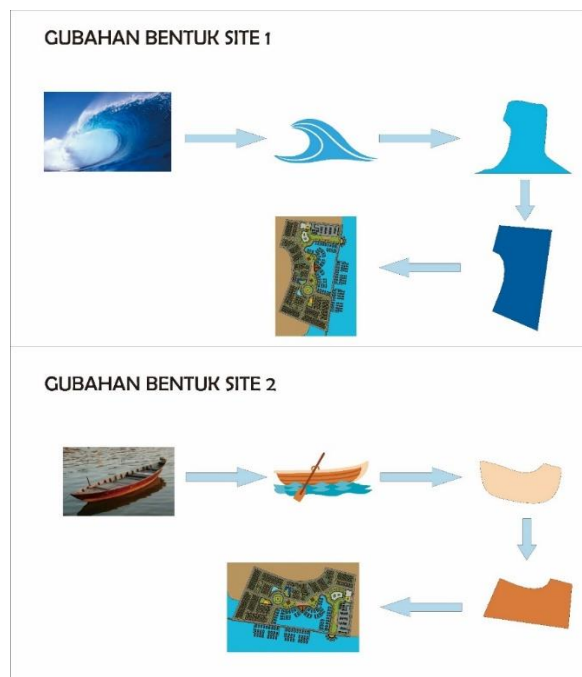


Gambar 4 Site Eksisting

Batas- batas administratif permukiman Suku Bajo diketahui sebagai berikut:

- Arah Timur: Teluk Bone
- Arah Selatan: Kelurahan Kading
- Arah Barat: Kelurahan Cellu
- Arah Utara: Kelurahan Lonrae

3. Bentuk



Gambar 5 Gubahan Bentuk


Konsep gubahan bentuk yang pertama diambil dari bentuk ombak. Suku bajo dikenal dengan pelaut ulung dimana setiap hari masyarakat Suku Bajo melakukan pekerjaannya dilaut. Setelah mengaitkan dengan laut tentunya ombak sangat berhubungan dengan karena Suku Bajo dalam melakukan pekerjaannya harus berhadapan dengan alam salah satunya yaitu ombak. Adapun konsep gubahan bentuk yang kedua diambil dari filosofi bentuk perahu atau bagi Suku Bajo disebut dengan *soppe*. Perahu telah menjadi rumah bagi masyarakat Suku Bajo asli dimana mereka bertempat tinggal di perahu tersebut.

4. Hasil Rancangan Tapak

Dasar pertimbangan konsep ekspresi arsitektural massa bangunan antara lain, luas site/tapak perancangan, fungsi massa bangunan, sifat pelayanan massa bangunan, potensi adaptasi teknologi tertentu, dan pertimbangan aksentuasi dalam konteks estetika site perancangan. Implementasi desain dari dasar pertimbangan di atas diterjemahkan ke dalam desain massa bangunan yang menggabungkan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur kontemporer dengan "*careful mixing*" atau "pencampuran yang hati-hati" yang diimplementasikan kedalam penempatan bangunan dengan spot yang terpisah. Bangunan tradisional diterapkan spot hunian masyarakat Suku Bajo. Bangunan kontemporer diterapkan pada bangunan spesifik pada sekolah, posyandu, masjid, maupun balai pertemuan namun tetap memasukkan unsur tradisional.

Pola yang digunakan yaitu pola mengelompok. Pola Mengelompok adalah pola pemukiman dimana jarak antarhunian yang dibangun saling berdekatan. Pemukiman penduduk dengan pola seperti ini sering terlihat mengelilingi atau berkumpul di suatu tempat. Pola ini juga berfungsi karena site yang menggunakan septic tank komunal yang memudahkan dalam distribusi air bersih maupun kotor.



DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BALO DIBONE	MAHASISWA MUH RIZAL (0051181313)	DOSEN PEMBIMBING DR. IR. IDAWARNI ASMAI, M.T. DR. IR. M. YAHTA, ST., M.Eng	JUDUL GAMBAR SITE PLAN	SKALA 1:3000	PARAF/ETERANGAN NO. HALAM
							

Gambar 6 Hasil Rencana Tapak

B. Perancangan Mikro

5. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dalam rangka merumuskan kebutuhan dan besaran ruang yang mendukung revitalisasi permukiman, dengan pendekatan sosial budaya dalam dimensi yang luas. Berikut ini adalah studi aktivitas penyelenggaraan revitalisasi permukiman Suku Bajo:

a. Aktivitas Utama

Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat permukiman Suku Bajo

b. Aktivitas Penunjang

Merupakan aktivitas yang mendukung kegiatan masyarakat Suku Bajo

b. Aktivitas Servis

Merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan dalam keperluan servis terhadap permukiman Suku Bajo

6. Analisis Kebutuhan Ruang dan Organisasi Ruang

Analisis aktivitas dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung pada kondisi kawasan. Perencanaan tapak perlu melakukan identifikasi karakteristik aktivitas yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis aktivitas. Untuk melakukan analisis aktivitas maka diperlukan suatu analisis yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan ruang berdasarkan karakteristik aktivitas yang telah diidentifikasi.

a. Analisis Kebutuhan Ruang: Analisis kebutuhan ruang terdiri dari analisis pengguna dan aktivitas, sirkulasi pengguna, organisasi ruang, dan besaran ruang. Masing-masing analisis ini merupakan sebuah proses yang sistematis dan berurutan.

b. Pengguna dan Aktivitas: Masing-masing pengguna di masing-masing kawasan memiliki karakteristik aktivitas yang berbeda, yang dapat mencirikan bentuk kawasan tersebut.

c. Hubungan Antar Ruang: Hubungan antar ruang digunakan sebagai analisis untuk menentukan hubungan yang terjadi antar ruang. Dengan adanya analisis hubungan antar ruang ini, maka akan dapat memudahkan dalam pengaturan tata letak untuk masing-masing

ruang yang ada.

7. Analisis Besaran Ruang

Pada dasarnya ruang adalah tempat aktifitas manusia, oleh karena itu untuk dapat menghitung besaran suatu ruang, terdapat sejumlah pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan dalam menghitung besarnya suatu ruang adalah:

a. Pelaku (menyangkut besaran antropomorfik dan jumlah pelaku)

Pelaku dalam hal ini adalah orang atau sekelompok orang yang akan beraktifitas dan menggunakan suatu ruangan. Besaran pelaku dapat diprediksikan besarnya dengan melihat besaran antropomorfik dan jumlah pelaku yang akan menggunakan suatu ruang. Besaran antropomorfik menunjuk pada besaran tubuh seorang pelaku. Besaran ini dapat berbeda untuk satu orang terhadap lainnya. Namun untuk dapat memudahkan perhitungan, umumnya dapat digunakan standar besaran antropomorfik yang telah distandarisasikan. Besaran ini dapat mengacu pada besaran antropomorfik yang pada buku Data Arsitektur (standar Eropa) ataupun Time Saver Standart (Standar Amerika).

b. Aktifitas (jenis, karakteristik dan macam aktifitas)

c. Furniture (peralatan yang mendukung suatu aktifitas)

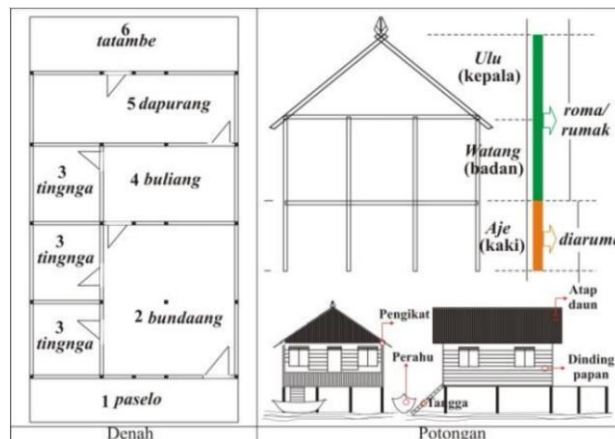
8. Analisis Bentuk Bangunan

Analisis bentuk bangunan didasarkan atas pertimbangan kesederhanaan bentuk, kemudahan pelaksanaan konstruksi, keawetan bangunan, kemudahan perawatan, dan aspek biaya konstruksi. Di samping itu, pertimbangan tautan sosial budaya dengan lingkungan sekitar juga menjadi pertimbangan dalam aktivitas perancangan. Gubahan bentuk dapat melakukan eksplorasi terhadap bentuk-bentuk metaforik, tetapi pertimbangan-pertimbangan di atas tetap menjadi penting untuk diperhatikan. Analisis interior harus mempertimbangkan kesederhanaan, material interior yang mudah didapat serta memanfaatkan potensi lokasi yang dapat dijadikan sebagai bahan material, pemilihan perabot yang tepat, warna interior yang tepat dan sirkulasi dalam ruangan yang memudahkan

pengunjung agar terhindar dari resiko bahaya.

9. Konsep Ekspresi Arsitektural Massa Bangunan

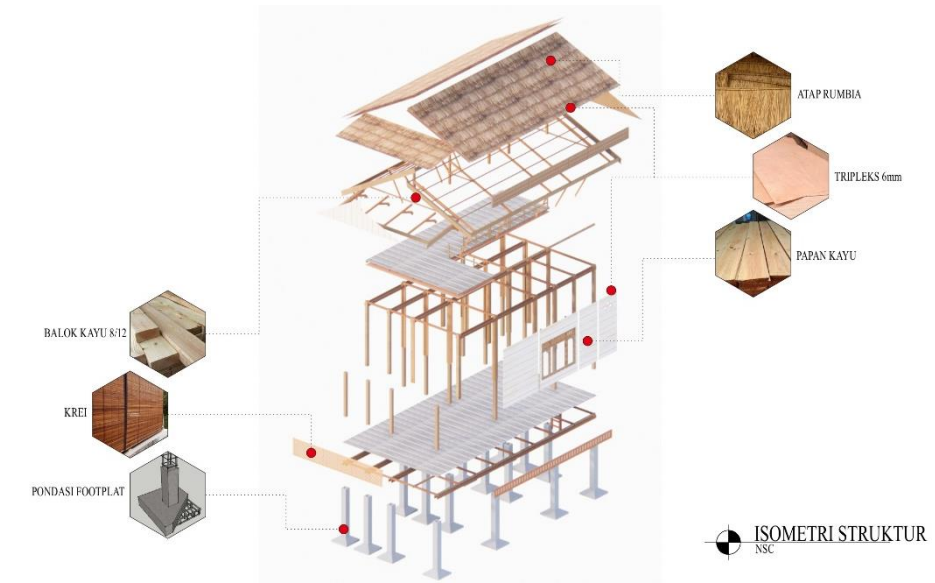
Konsep ekspresi arsitektural massa bangunan dalam site perancangan dimaksudkan sebagai langgam arsitektur yang disematkan pada massa bangunan dalam site perancangan. Dasar pertimbangan konsep ekspresi arsitektural massa bangunan antara lain, luas site/tapak perancangan, fungsi massa bangunan, sifat pelayanan massa bangunan, potensi adaptasi teknologi tertentu, dan pertimbangan aksentuasi dalam konteks estetika site perancangan. Implementasi desain dari dasar pertimbangan di atas diterjemahkan ke dalam desain massa bangunan yang menggabungkan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur kontemporer dengan “*careful mixing*” atau “pencampuran yang hati-hati” yang diimplementasikan kedalam penempatan bangunan dengan spot yang terpisah. Bangunan tradisional diterapkan spot hunian masyarakat Suku Bajo. Bangunan kontemporer diterapkan pada bangunan spesifik pada sekolah, posyandu, masjid, maupun balai pertemuan namun tetap memasukkan unsur tradisional.



Gambar 7 Unit Hunian dengan Arsitektur Tradisional Suku Bajo

10. Analisis Struktur Bangunan

Bangunan-bangunan pada lokasi permukiman Suku Bajo adalah bangunan yang biasanya berbentuk panggung. Umumnya bentuk rumah penduduk yang berada di permukiman Suku Bajo ini masih menggunakan rumah panggung. Sedangkan untuk bangunan penunjang lainnya dibangun dengan dinding batu bata.



Gambar 8 Isometri Struktur

11. Analisis Sistem Pencahayaan dan Penghawaan pada Bangunan

a. Analisis Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan tergantung pada fungsi serta waktu tertentu. Pencahayaan alami akan digunakan apabila cuaca dalam keadaan baik sehingga luminansi dapat tersalurkan ke bangunan. Sedangkan pencahayaan buatan diperuntukkan pada bangunan– bangunan yang perlu bantuan cahaya serta jika cuaca yang kurang mendukung sedangkan kebutuhan cahaya sangat dibutuhkan sesuai fungsi bangunan tersebut.

b. Analisis Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan diarahkan pada penggunaan penghawaan alami dan buatan, tergantung pada waktu yang digunakan. Penghawaan alami digunakan pada rumah-rumah penduduk dan ruang-ruang servis. Sedangkan penghawaan buatan digunakan pada bangunan-bangunan penunjang seperti, restoran, mesjid, ruang workshop dan showroom dan bangunan penunjang lainnya.

12. Konsep Lanskap

Tata ruang luar bangunan dibentuk dari unsur softscape dan hardscape. Softscape adalah unsur vegetasi yang mendukung estetika

lingkungan tapak, sedangkan hardscape adalah unsur non vegetasi seperti lampu taman, bebatuan, tembok, bak sampah dan sebagainya.

a. Softscape

Elemen vegetasi pembentuk tata ruang luar meliputi tanaman peneduh, tanaman pengarah angin, tanaman pengarah, tanaman pembatas, tanaman pengatap dan tanaman estetika. Tanaman peneduh percabangannya mendatar, daun lebar, tidak mudah rontok. Tanaman pengarah angin berfungsi untuk mengurangi pergerakan angin yang terlalu kencang dari arah laut. Vegetasi yang digunakan yaitu vegetasi yang bertajuk dan lebar.

Tanaman pengarah memiliki kesan pengarah ketika ditata sejajar berderetan di sepanjang jalur sirkulasi dan bisa mengarahkan gerakan pengguna bangunan mengikuti jalan. Tanaman pengarah diantaranya pohon cemara dan palm. Tanaman pembatas berfungsi sebagai pembatas jalan setapak dimana tidak adanya pembatas secara fisik. Jenis tanaman yang digunakan ialah tanaman perduk yang dibentuk dengan berbagai macam bentukan artistik. Tanaman pengatap dan sun shading fasad berfungsi sebagai sun shading bagi rumah yang membutuhkan tanaman sebagai pelindung bangunan, tanaman yang digunakan yaitu tanaman merambat. Tanaman estetika berfungsi sebagai penghias taman lansekap dan taman dalam, dari segi perawatan mudah dan tidak mengganggu pandangan pengguna bangunan yang umumnya jenis tanaman berbunga. Selain tanaman-tanaman diatas, tanaman pohon kelapa dapat dimanfaatkan dan perlu dipertahankan agar tidak merusak lingkungan yang telah ada. Selain tidak merusak lingkungan, pelestarian pohon kelapa juga tidak akan menghilangkan identitas tapak itu sendiri.



Gambar 9 Vegetasi untuk Tata Ruang Luar

b. Hardscape

Elemen hardscape adalah pernik eksterior seperti lampu taman, tempat sampah, bangku-bangku taman, sarana pelengkap dan sebagainya. Elemen vegetasi yang direkomendasikan adalah penggunaan paving block serta papan kayu untuk pedestrian, pekerasan pada area parkir, lampu taman dan bangku-bangku taman.



Gambar 10 Elemen Hardscape untuk Tata Ruang Luar

13. Analisis Kebutuhan Air Bersih

Sistem penjaringan air bersih direkomendasikan menggunakan sistem penjaringan yang sederhana yang perawatan jaringannya dapat dilakukan

secara mandiri oleh pengelola permukiman tanpa harus meminta bantuan teknisi. Sumber air yang digunakan adalah sumur bor. Sumber air bersih di samping menggunakan jaringan PDAM, direkomendasikan untuk menggunakan air hujan sebagai alternatif sumber air bersih terutama pada musim hujan. Hal ini dilakukan dalam rangka efisiensi serta mendukung program hemat energi.

14. Analisis Pembuangan Air Kotor

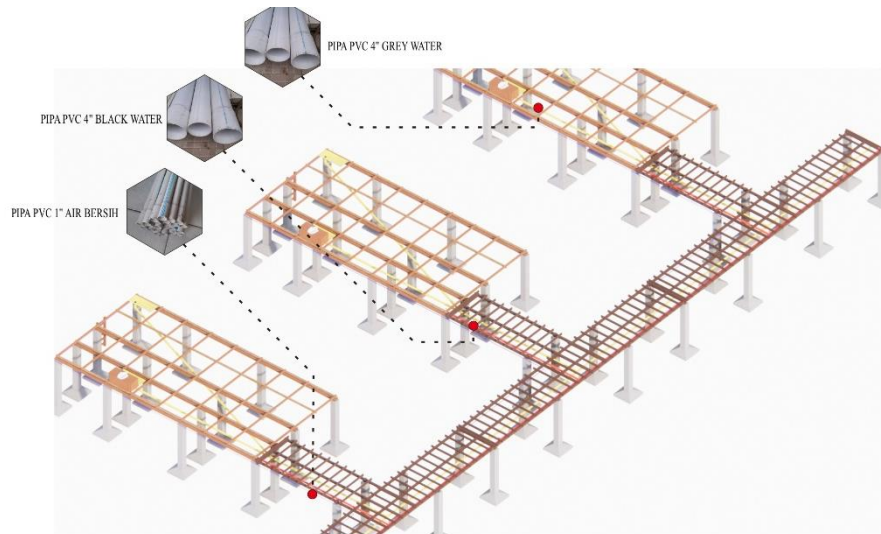


Gambar 11 Rencana Sanitasi

Jaringan air kotor dalam bangunan secara umum dibagi atas 3 kelompok yaitu:

- a. Limbah cair berupa air kotor yang berasal dari floor drain kamar mandi dan westafel;
- b. Limbah padat yang berasal dari kloset;
- c. Air Hujan

Dalam rangka mendukung program hemat energi, volume air kotor yang berasal dari floor drain dan westafel direkomendasikan untuk digunakan kembali untuk kebutuhan penyiraman tanaman kebun dan vegetasi taman di dalam tapak. Air hujan ditampung di bak penampungan tersendiri untuk kemudian digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Limbah padat dibuang ke septictank komunal yang gramah lingkungan.



ISOMETRI AIR KOTOR DAN BERSIH

Gambar 12 Isometri Air Kotor dan Air Bersih

15. Analisis Penjaringan Kelistrikan



Gambar 13 Rencana Mekanikal Elektrikal

Sistem jaringan listrik direkomendasikan menggunakan sistem yang sederhana dengan membagi zone layanan menjadi beberapa zone. Di samping mengurangi resiko bahaya jika terjadi sambungan arus pendek/konsleting, juga memudahkan melakukan perawatan jaringan dalam bangunan. Sumber daya yang digunakan dalam bangunan terbagi atas dua yaitu daya PLN dan daya cadangan dari genset.

16. Analisis Pengelolaan Persampahan

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sangat penting. Perlunya

menjaga kualitas kebersihan kawasan merupakan kunci dari kesuksesan dalam mengelola sebuah kawasan. Untuk itu perlu disediakan kotak-kotak sampah yang dibedakan menurut jenisnya seperti, organik, dan non organik. Selanjutnya sampah-sampah itu dikumpulkan dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) kemudian di daur ulang untuk jenis sampah tertentu yang bisa dimanfaatkan lagi.

17. Analisis Sistem Pengamanan terhadap Kebakaran



Gambar 14 Rencana Instalasi Hydrant

Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran secara umum dibagi atas dua yaitu sistem pencegahan dan sistem pemadaman. Dalam perancangan bangunan-bangunan di permukiman, mengingat klasifikasi bangunannya termasuk kategori bangunan sederhana, pengamanan terhadap bahaya kebakaran yang direkomendasikan adalah sistem pemadam kebakaran dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang ditempatkan pada tempat-tempat tertentu. Langkah ini tentu saja harus diikuti dengan pelatihan penggunaan APAR bagi seluruh penghuni dan pengelola permukiman. Sedangkan untuk sistem pemadam kebakaran untuk keseluruhan pada daerah permukiman akan digunakan *fire hydrant* yang diletakkan di beberapa titik tertentu.

LAMPIRAN



Gambar 15 Rumah Atas Air



Gambar 16 Rumah Darat Tipe Kecil



Gambar 17 Rumah Darat Tipe Besar



Gambar 18 Masjid



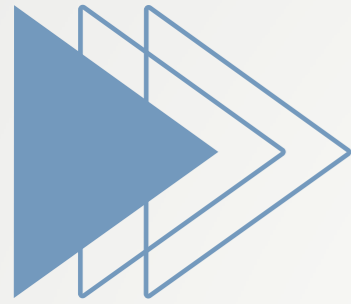
Gambar 19 Restoran



Gambar 20 Bangunan Multifungsi



Gambar 21 Sekolah



KONSEP SKEMATIK DESAIN

Masyarakat Bajo pada awalnya tinggal di atas perahu yang disebut *bido*, dengan hidup berpindah-pindah bergerak secara berkelompok menuju tempat yang berbeda menurut pilihan lokasi penangkapan ikan. Di atas perahu inilah mereka menjalani hidupnya sejak lahir, berkeluarga hingga akhir hayatnya.

Potensi hasil laut di kawasan tertentu yang melimpah menjadikan mereka menetap di laut dengan membangun pondok-pondok sebagai tempat berteduh pada saat cuaca memburuk. Dan juga menjadi tempat mengolah hasil tangkapan.

Suku Bajo menggantungkan hidupnya pada hasil laut, oleh sebab itu Suku Bajo banyak bermukim dikawasan pesisir yang memiliki potensi laut yang baik. Di Kabupaten Bone, Suku Bajo diketahui bermukim pertama kali di pesisir pantai sekitar teluk Bone dan pelabuhan laut di Bajoe.




Keadaan permukiman Suku Bajo dahulu yang berada di atas air memudahkan mereka dalam beraktivitas di laut. Misalnya perahu-perahu yang akan digunakan dalam melaut ditempatkan di bawah rumah atau pada sandaran perahu yang telah disediakan. Adapula penghubung antar rumah berupa titian jembatan yang memudahkan interaksi antar masyarakat Suku Bajo.

Hingga tahun 1980-an, pemerintah sudah membangun jalan pada sekitar permukiman Lingkungan Bajo, sehingga kawasan permukiman pada Lingkungan Bajo sudah tertimbun penuh dan menjadi daratan hingga sekarang

Permasalahan yang timbul adalah hunian berkembang kuat mengikuti geografis pantai dan penguasaan lahan berbasis kekerabatan, membentuk permukiman padat kumuh serta kualitas lingkungan yang tidak baik, pemanfaatan kanal dalam kawasan tersebut belum optimal dan kondisi infrastruktur secara menyeluruh belum memadai.



		JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL D051181313	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	KONSEP SKEMATIK DESAIN			

KONSEP ANALISIS TAPAK

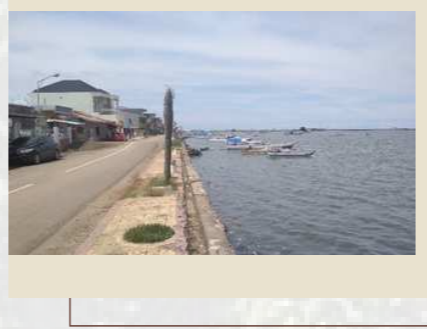


Wilayah permukiman Suku Bajo mencapai 12 hektare (ha). Kawasan permukiman Suku Bajo dengan luasan tapak 12 hektar bisa dilihat pada gambar di atas



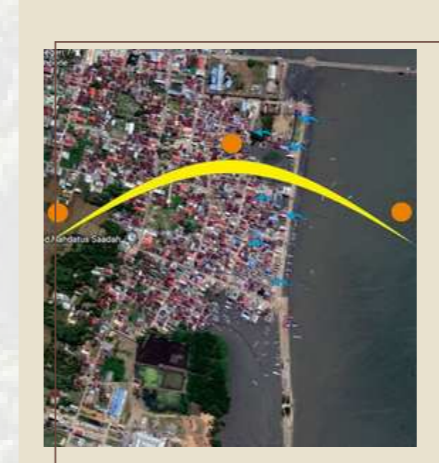
Adapun Batasan tapak permukiman Suku Bajo berbatasan langsung dengan teluk bone dan berada dekat dengan jalan menuju pelabuhan Bajoe.

VIEW TAPAK



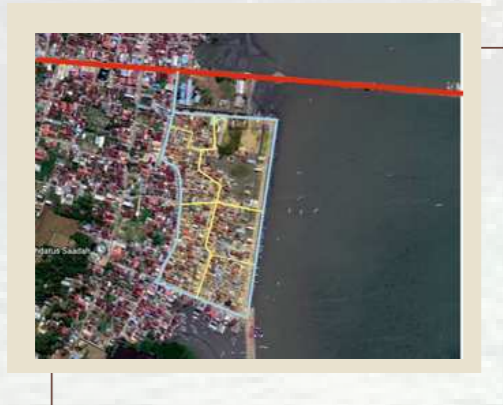
View yang dapat dimaksimalkan dalam kawasan permukiman Suku Bajo yaitu pemandangan laut yang berada sebelah timur Kawasan permukiman. Pada tepi laut masyarakat yang didominasi oleh nelayan menambatkan perahu dan kapalnya.

KLIMATOLOGI



Kelurahan Bajoe beriklim tropis dalam artian musim hujan dan kemarau cukup teratur, dan arah mata angin yang sederhana (tidak terlalu kencang) sehingga suhu udara yang dirasakan sedang, nyaman, dan sejuk yang maksimal suhu 30° C dan minimum suhu 27°.

SIRKULASI DALAM TAPAK



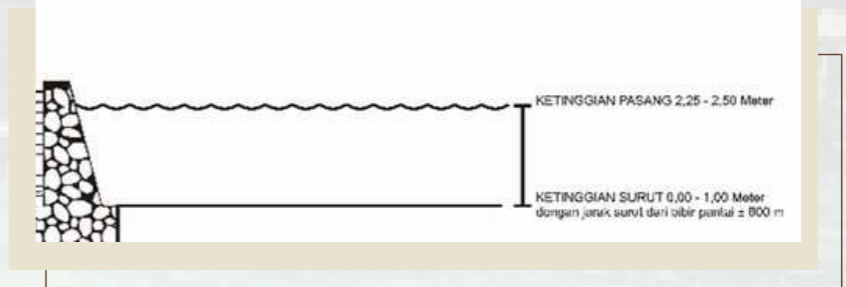
Sirkulasi eksternal site perancangan terbagi atas dua jalur sirkulasi yaitu sirkulasi berupa jalan lingkungan lebar 6 (enam) meter yang menghubungkan site perancangan dengan jalan poros Watampone – Pelabuhan Bajoe yang jaraknya kurang lebih 0,12 km. dengan kondisi jalan beraspal, dan jalan poros dengan lebar jalan 8 m dengan kondisi jalan beraspal.

KEBISINGAN



Berdasarkan analisis kebisingan maka pada arah barat dan selatan perlu diperhatikan untuk mengurangi kebisingan. Adapun cara untuk mengurangi tingkat kebisingan pada area tersebut dengan menempatkan vegetasi yang dapat menghalangi suara masuk ataupun meredam suara.

KONTUR TAPAK



Bentuk garis pantai Kelurahan Bajoe umumnya merupakan pantai terbuka, dimana pantai berhadapan langsung dengan Teluk Bone. Permukiman Suku Bajo di Kelurahan Bajoe memiliki Karakteristik Pantai yang memiliki jarak pasang surut ± 800 m dari garis pantai. Pada kondisi pasang ketinggian air dapat mencapai 2,5 meter sedangkan pada kondisi surut ketinggian air mencapai 0 – 1 meter.



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
(LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
PERMUKIMAN)

JUDUL TUGAS AKHIR
REVITALISASI
PERMUKIMAN
SUKU BAJO DI BONE

MAHASISWA
MUH. RIZAL
D051181313

DOSEN PEMBIMBING
DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T.
DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.

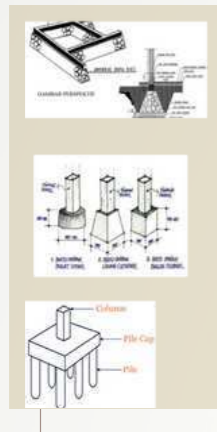
JUDUL GAMBAR
KONSEP

SKALA

PARAF/KETERANGAN

NO. HLMN

SISTEM STRUKTUR



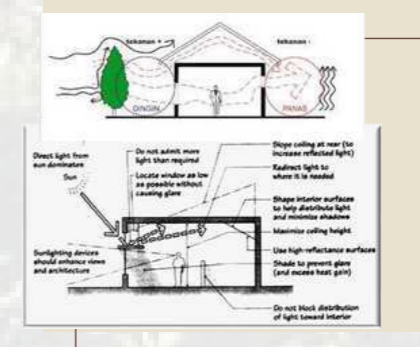
Pada substruktur menggunakan pondasi menerus, pondasi umpak, dan pondasi tiang pancang. Adapun pada super struktur dan upper struktur menggunakan materia kayu

LANDSCAPE



Pada landscape softcase menggunakan beberapa vegetasi diantaranya tanaman pengarah, pembatas, pengatap. Adapun landscape hardcase berupa lampu taman, tempat sampah, kursi taman, dan perkerasan

PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN



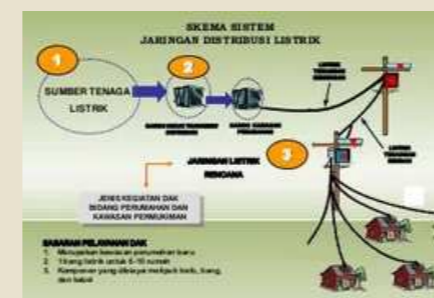
Penghawaan alami diterapkan pada atap bangunan dengan kisi kisi yang memungkinkan angin lewat dari atas menuju seluruh ruangan. Adapun penerapan krei dalam fasad bangunan sehingga rumah tidak mendapatkan panas berlebih dan melembutkan angin yang masuk kerumah.

JARINGAN AIR BERSIH DAN KOTOR



Sumber air bersih menggunakan air PDAM yang mengalir ke semua rumah. Adapun sistem air kotor terbagi menjadi dua yaitu black water yang mengalir menuju septic tank dan grey water yang menuju IPAL.

JARINGAN LISTRIK




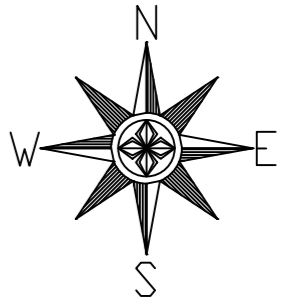
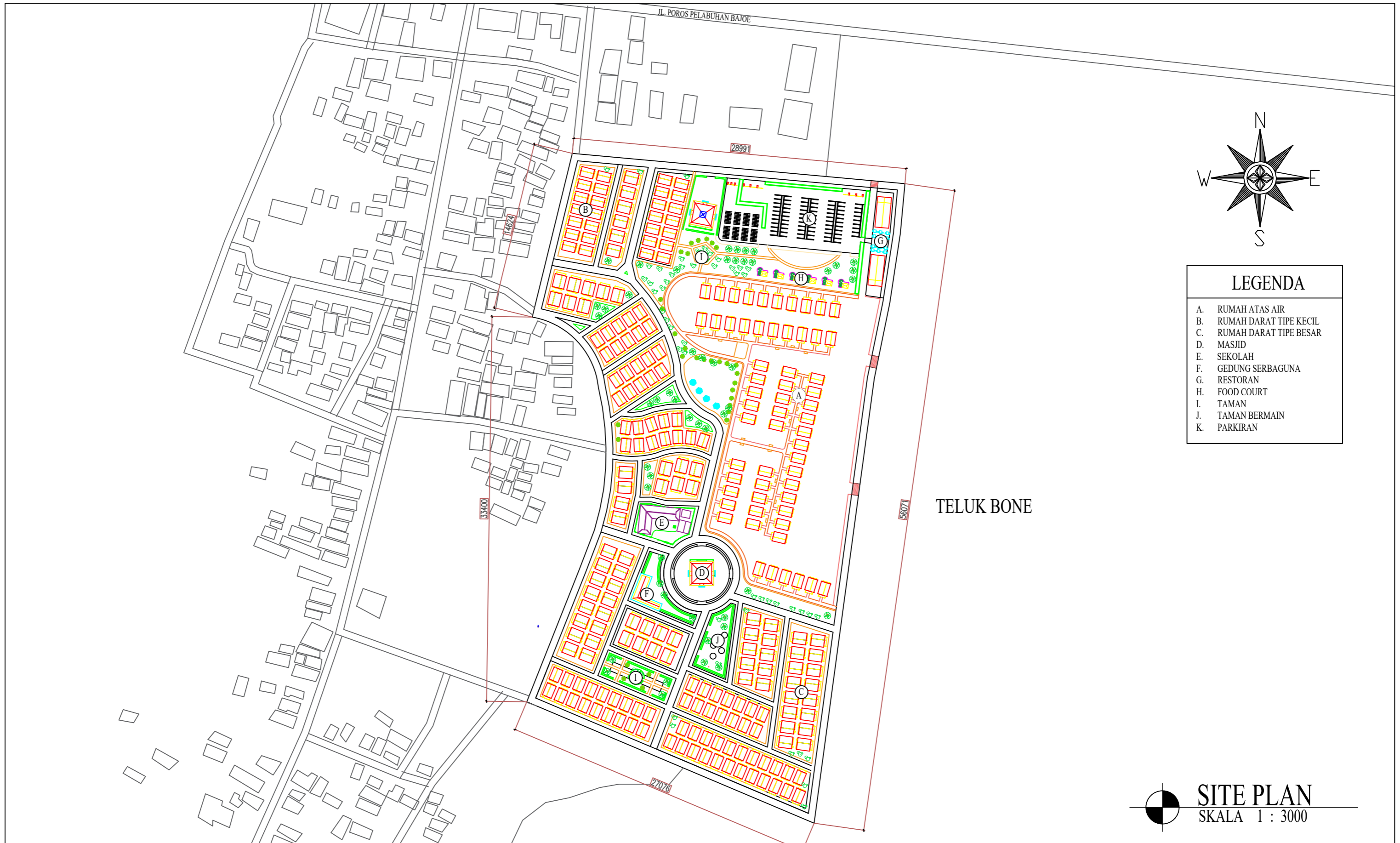
Sistem penjaringan listrik yang digunakan pada bangunan adalah sistem kelistrikan yang sederhana dengan menggunakan sistem zoning horisontal. Sumber listrik utama digunakan sumber daya PLN sedangkan sumber cadangan daya cadangan digunakan genset sebagai back up. Mekanisme back up daya diaktifkan secara otomatis jika terjadi pemadaman listrik dari sumber daya PLN.

PENCEGAHAN KEBAKARAN



Konsep yang direkomendasikan adalah penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada tempat-tempat yang strategis di dalam bangunan yang diikuti dengan pelatihan penggunaan APAR dalam rangka antisipasi kebakaran. Konsep lain yang direkomendasikan adalah sistem sistem kontrol terhadap penggunaan sumber- sumber api secara ketat melalui announcing speaker yang ada di masing-masing ruangan. Untuk sistem pengamanan kebakaran pada daerah terbuka yaitu penggunaan fire hydrant yang akan diletakkan di beberapa titik tertentu.


 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL D051181313	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	KONSEP			

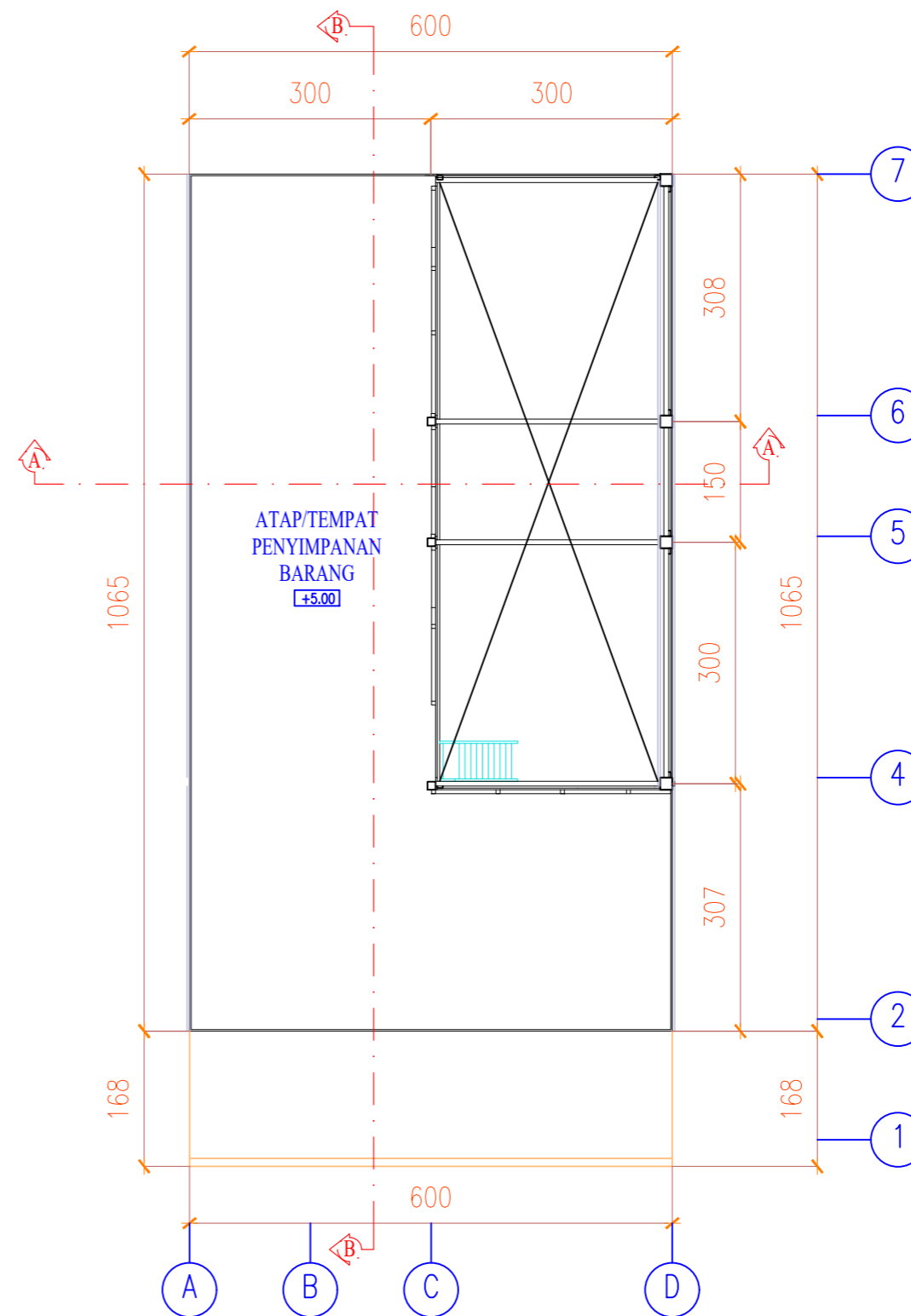
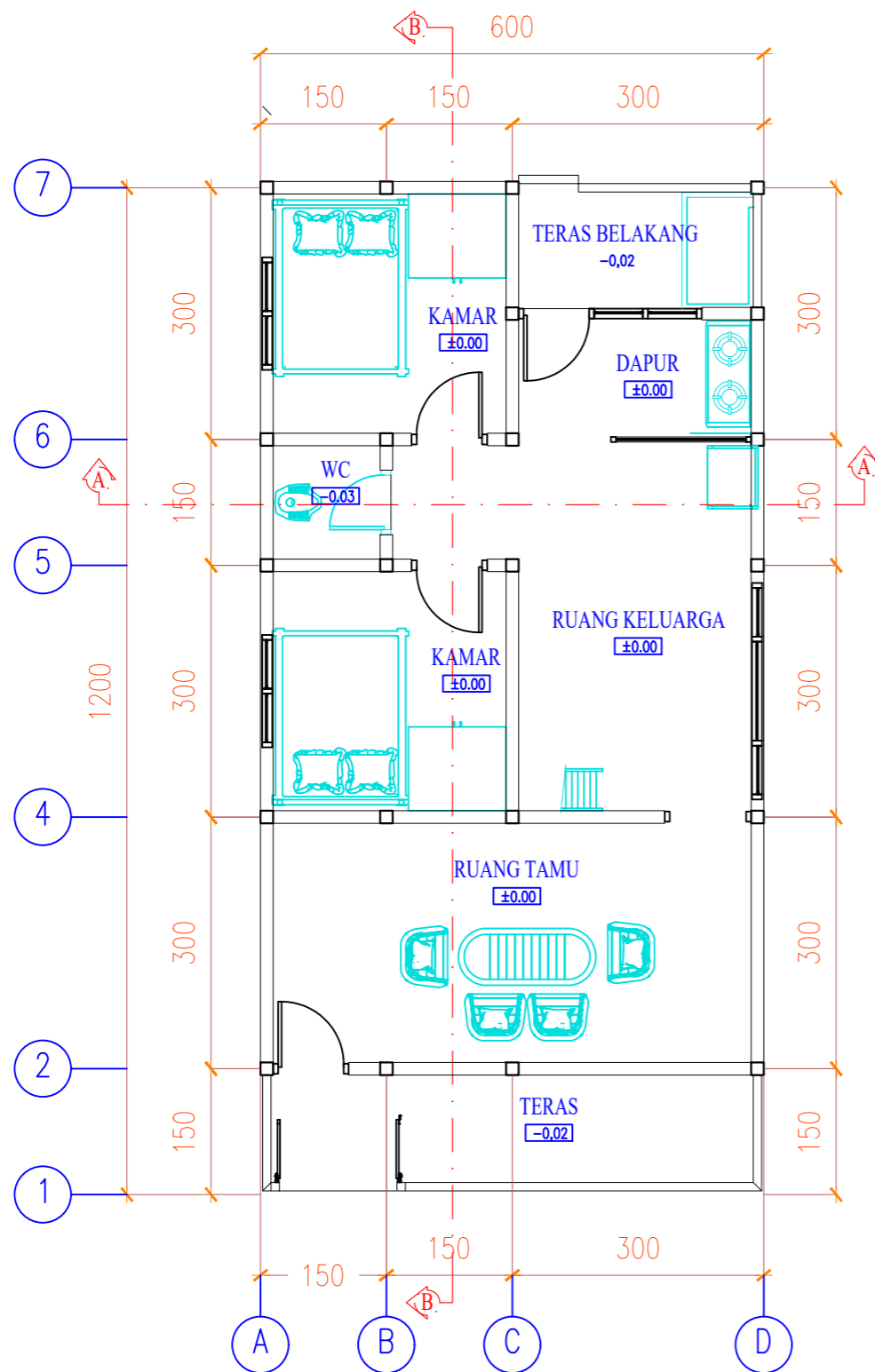


LEGENDA	
A.	RUMAH ATAS AIR
B.	RUMAH DARAT TIPE KECIL
C.	RUMAH DARAT TIPE BESAR
D.	MASJID
E.	SEKOLAH
F.	GEDUNG SERBAGUNA
G.	RESTORAN
H.	FOOD COURT
I.	TAMAN
J.	TAMAN BERMAIN
K.	PARKIRAN

TELUK BONE

SITE PLAN
SKALA 1 : 3000

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	SITE PLAN	1:3000		



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR PERANCANGAN
 (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
 PERMUKIMAN)

JUDUL TUGAS AKHIR
 REVITALISASI PERMUKIMAN
 SUKU BAJO DI BONE

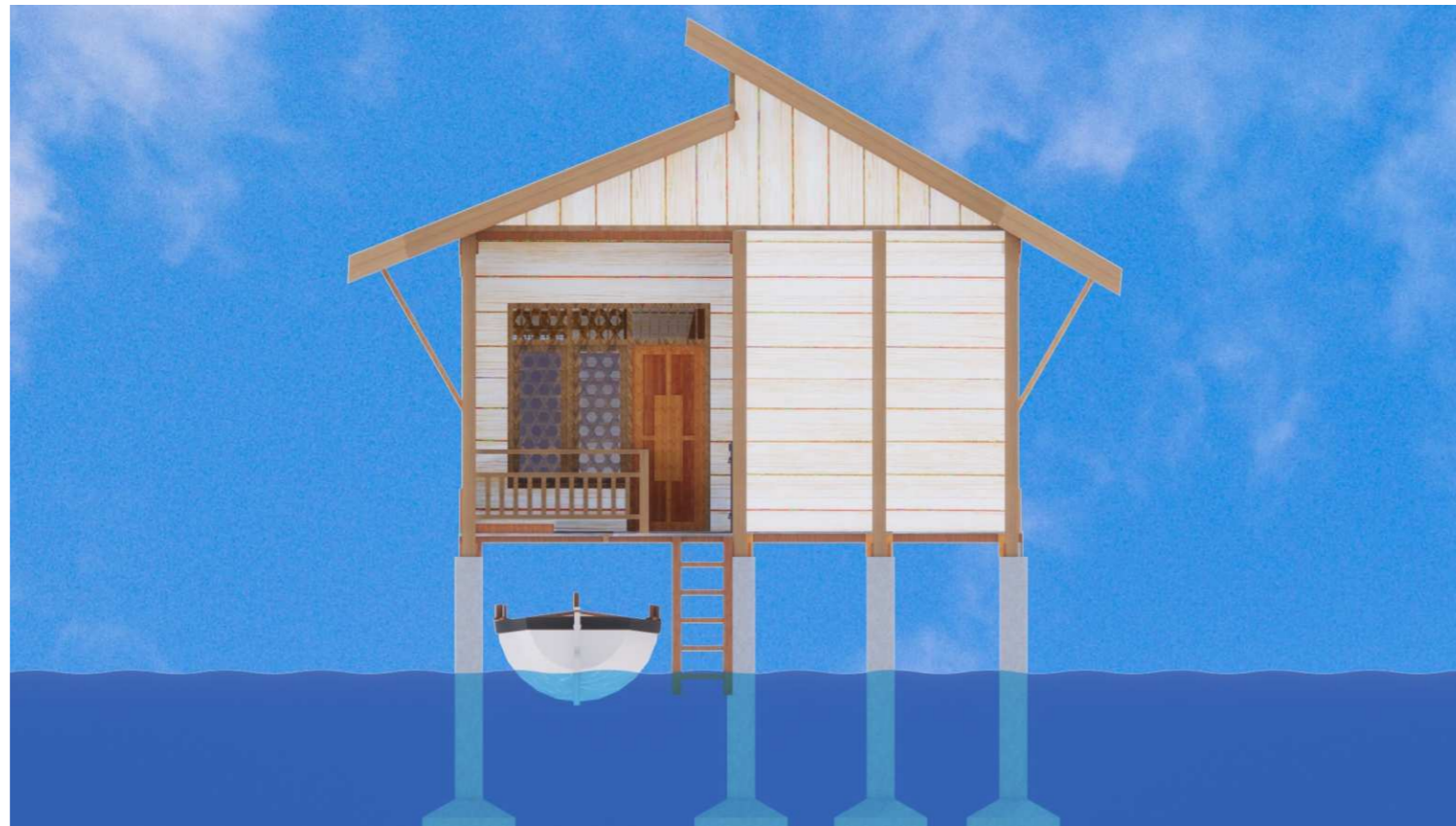
MAHASISWA
 MUH. RIZAL
 (D051181313)

DOSEN PEMBIMBING
 DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T.
 DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.

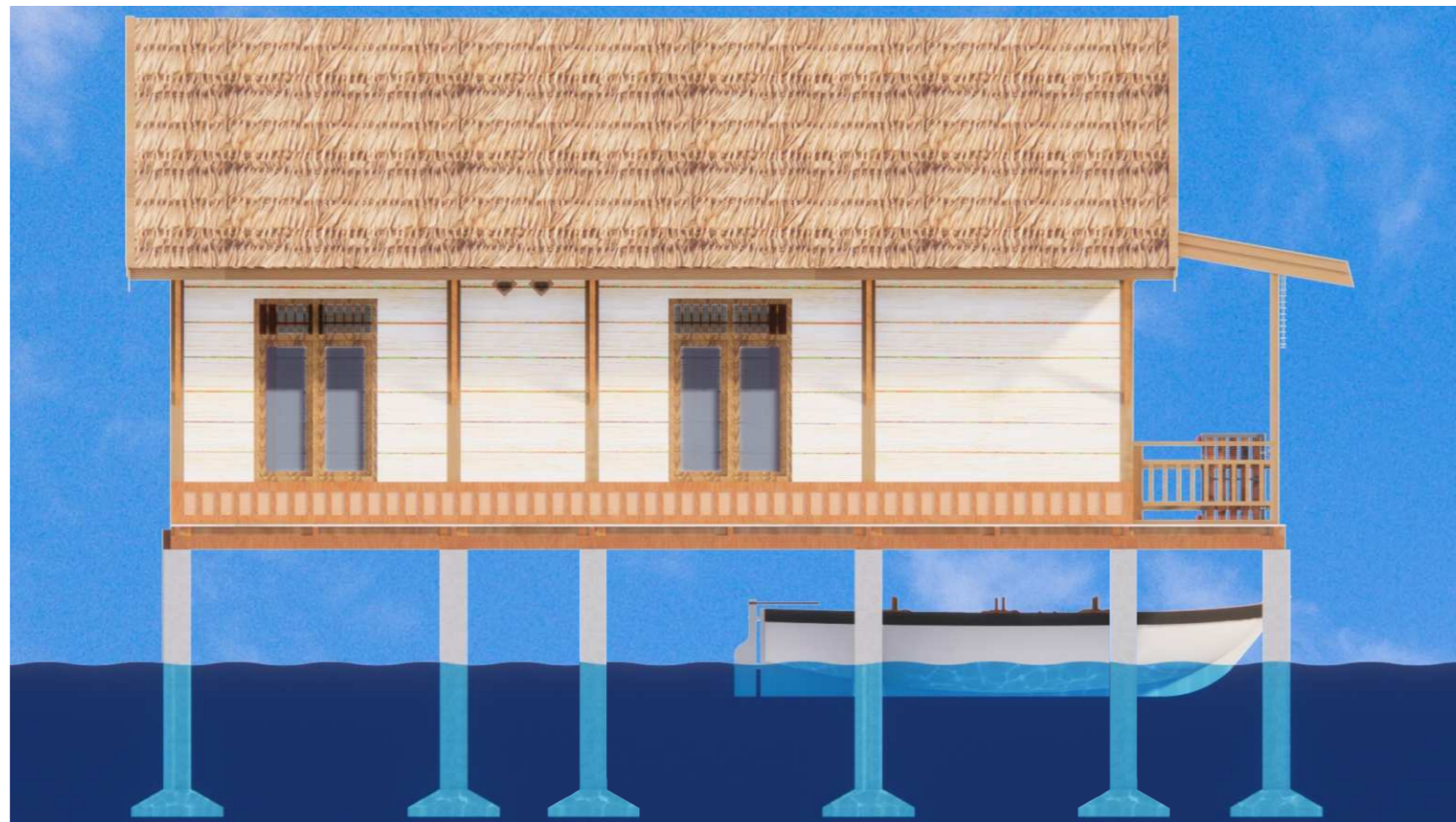
JUDUL GAMBAR
 DENAH RUMAH ATAS AIR

SKALA
 1:80


PARAF/KETERANGAN
 NO. HLMN

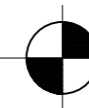



TAMPAK BELAKANG
 SKALA 1:70

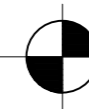



TAMPAK SAMPING KIRI
 SKALA 1:70


 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	TAMPAK RUMAH ATAS AIR	1:70		

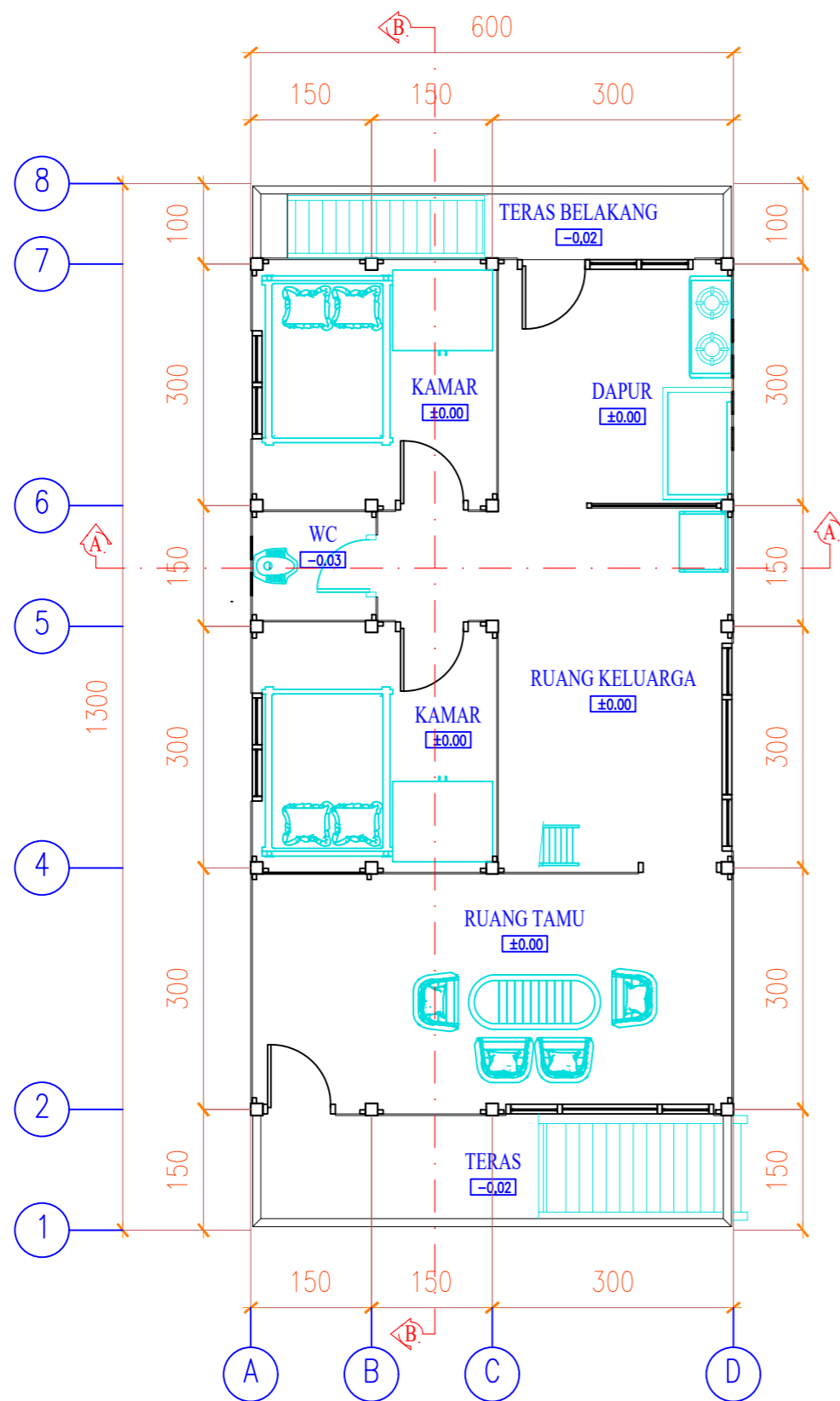


TAMPAK DEPAN
SKALA 1:70

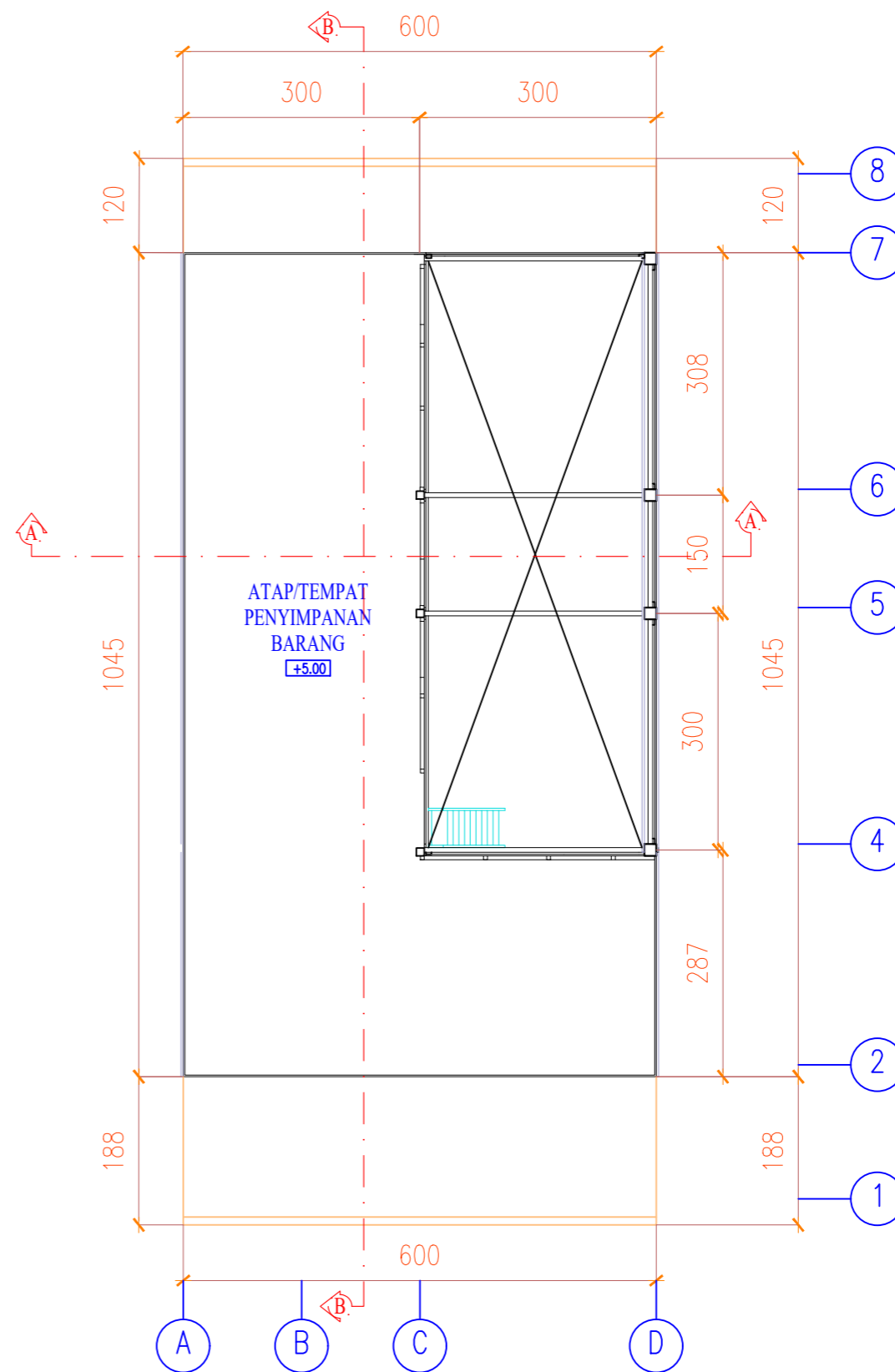


TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:70


 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	TAMPAK RUMAH ATAS AIR	1:70		

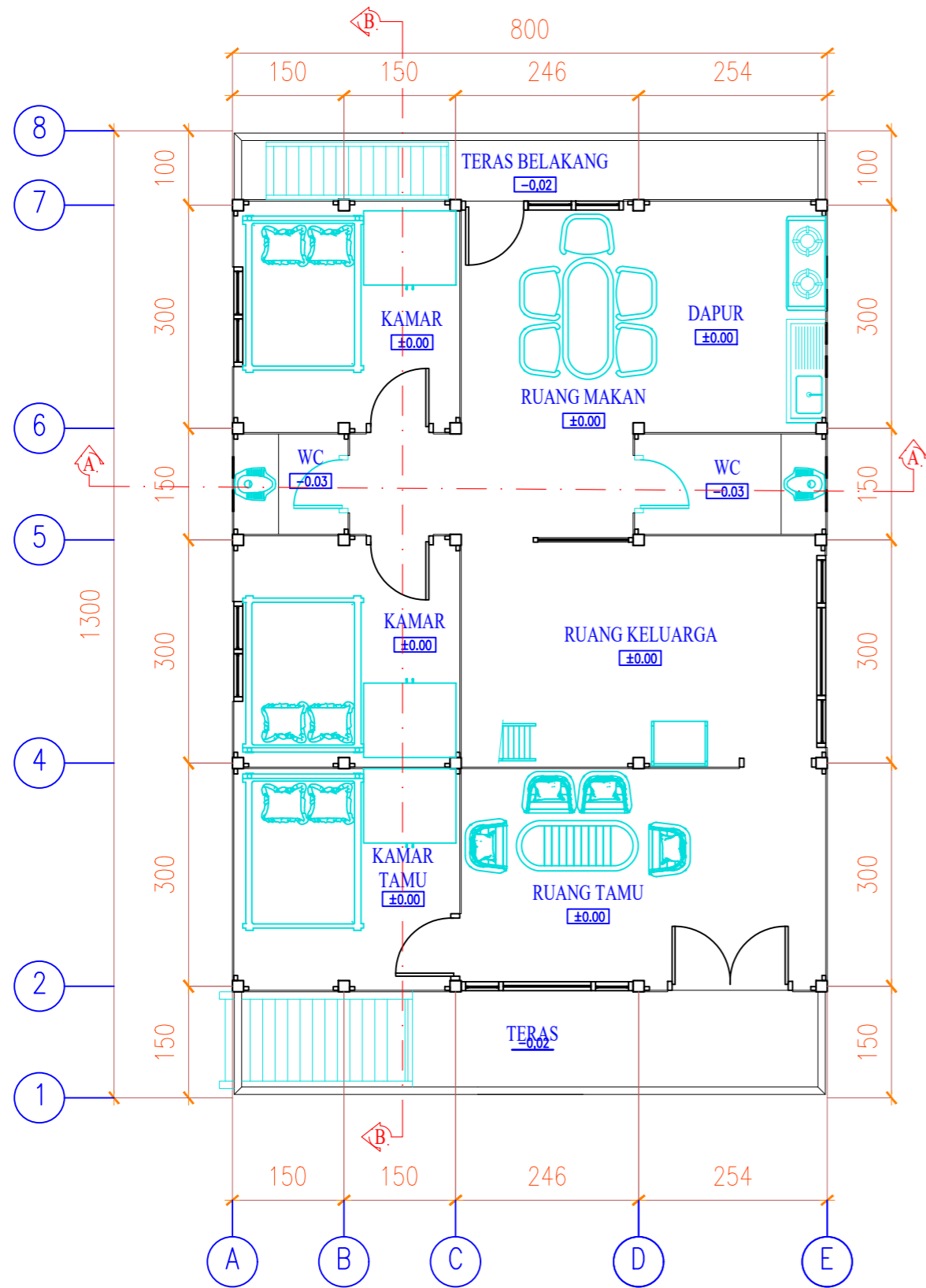


DENAH LT. 1
SKALA 1 : 80

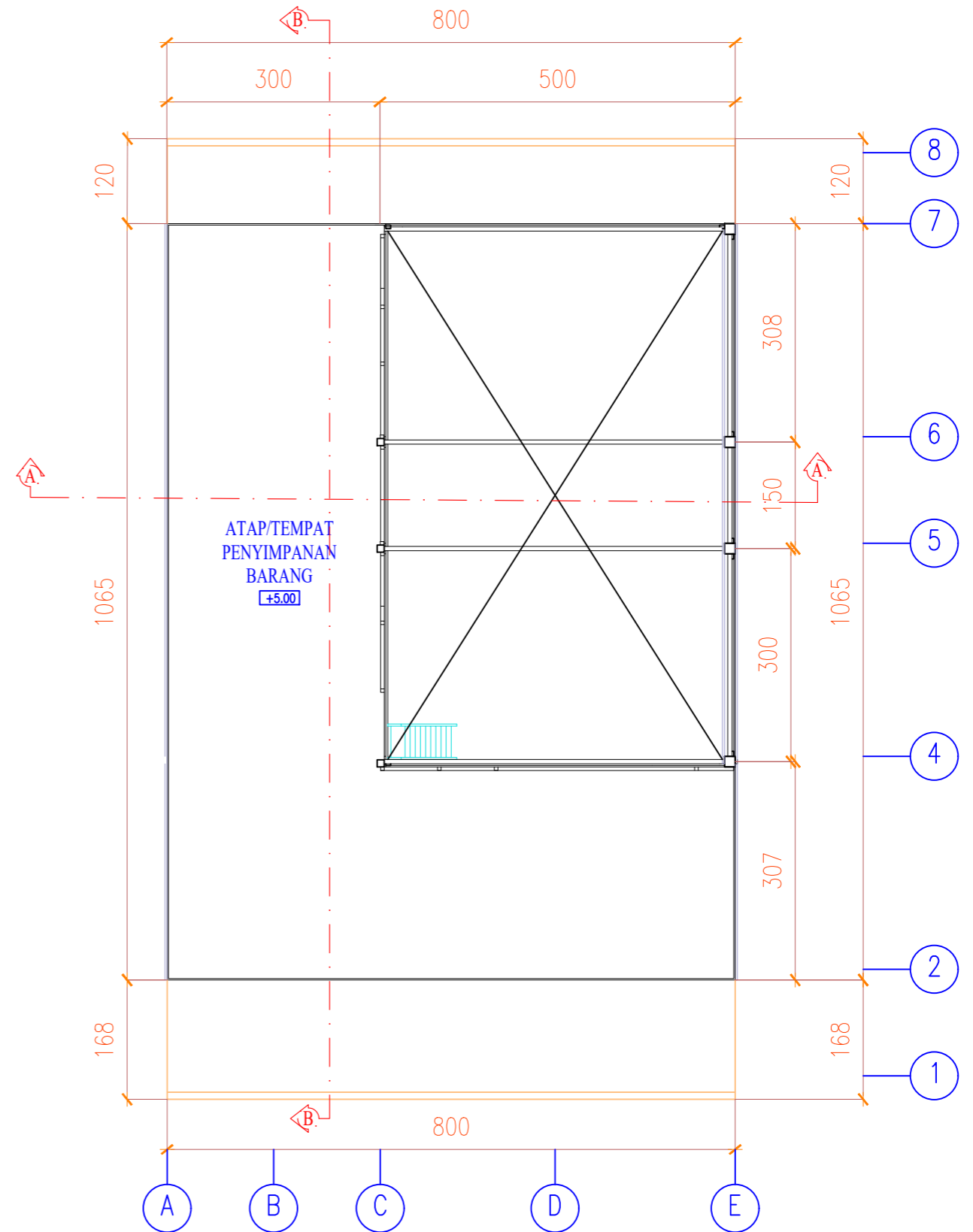


DENAH LT. 2
SKALA 1 : 80


 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH RUMAH TIPE KECIL	1:80		

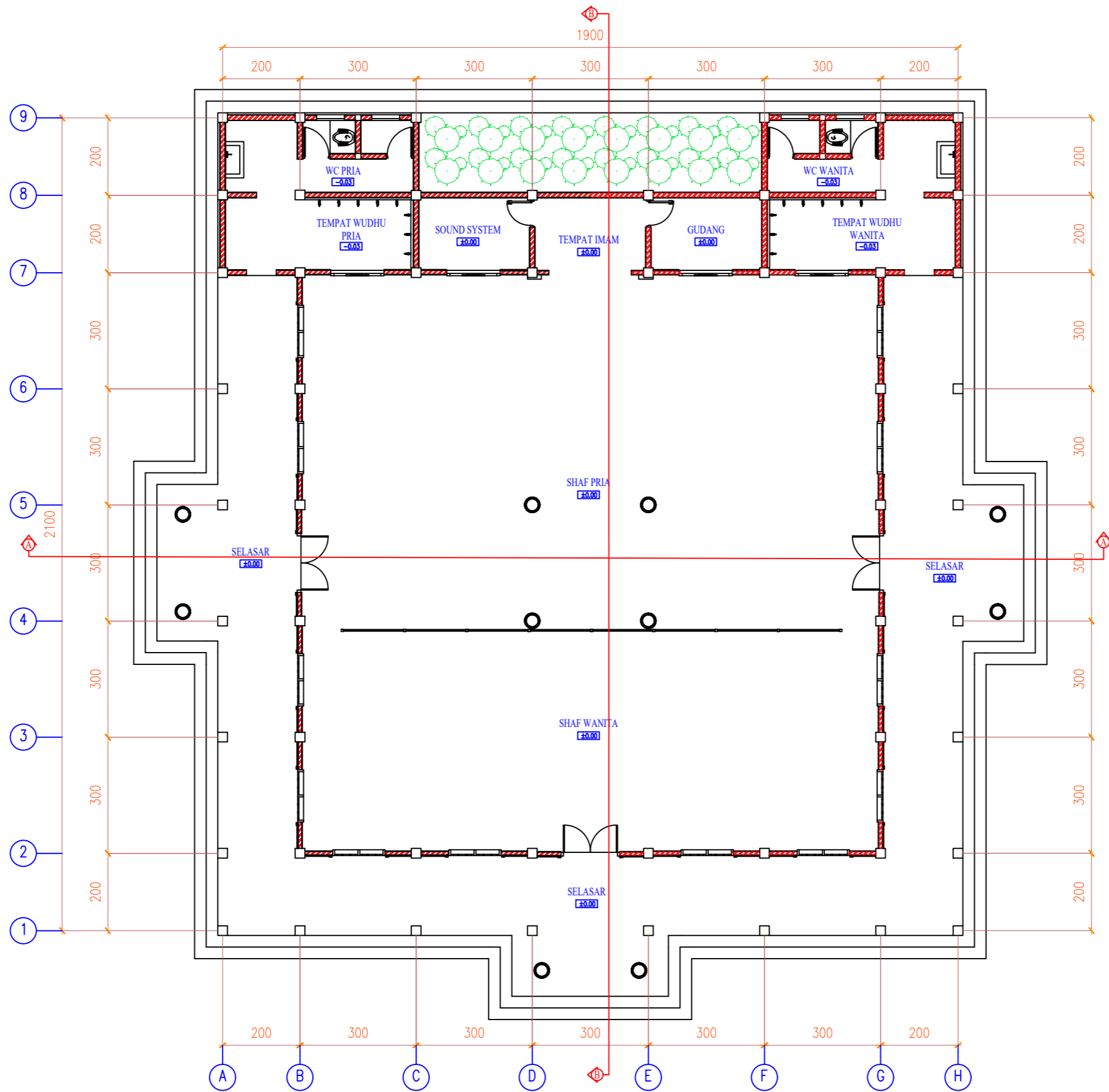


DENAH LT. 1
SKALA 1 : 80




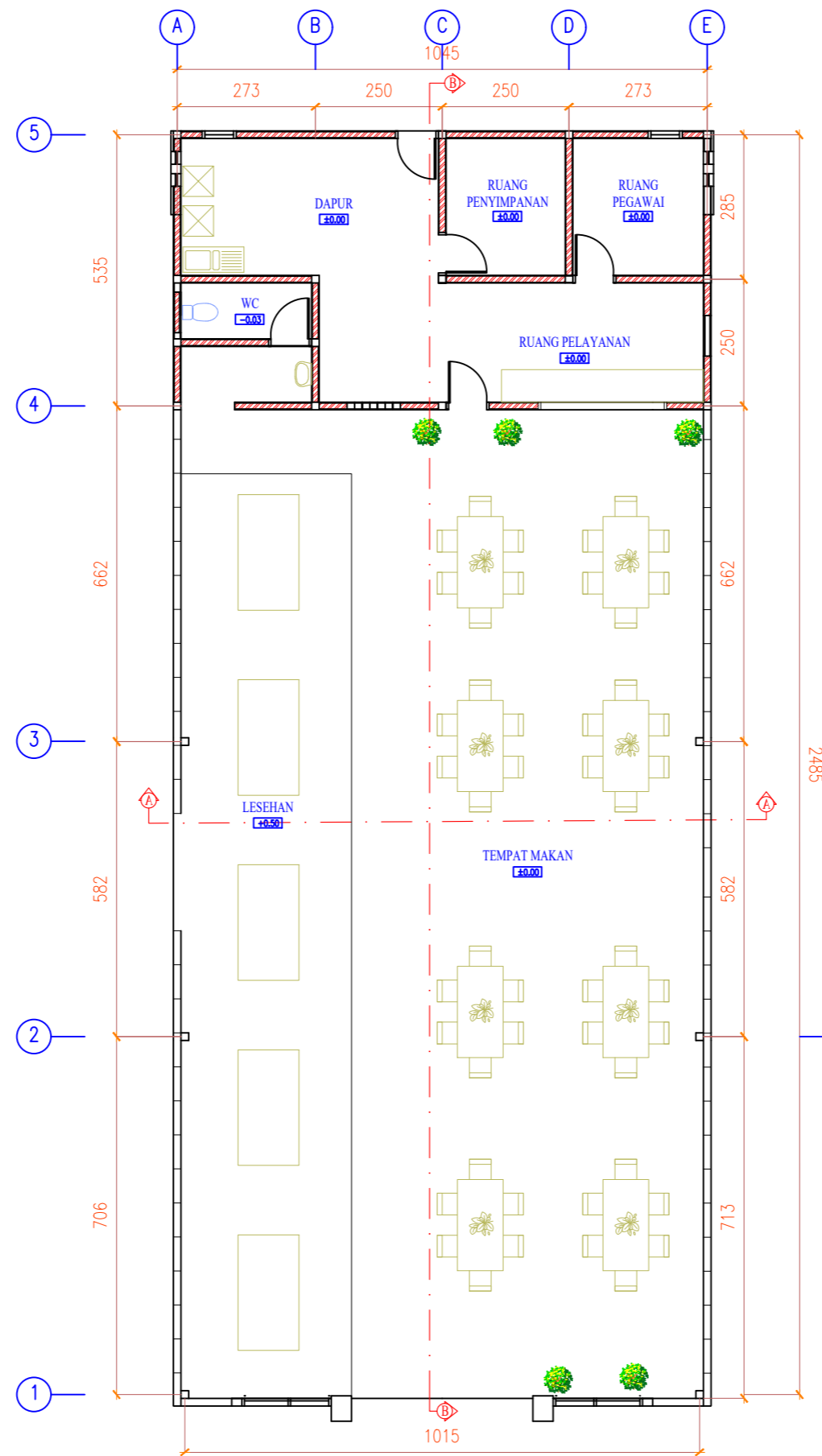
DENAH LT. 2
SKALA 1 : 80

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH RUMAH TIPE BESAR	1:80		




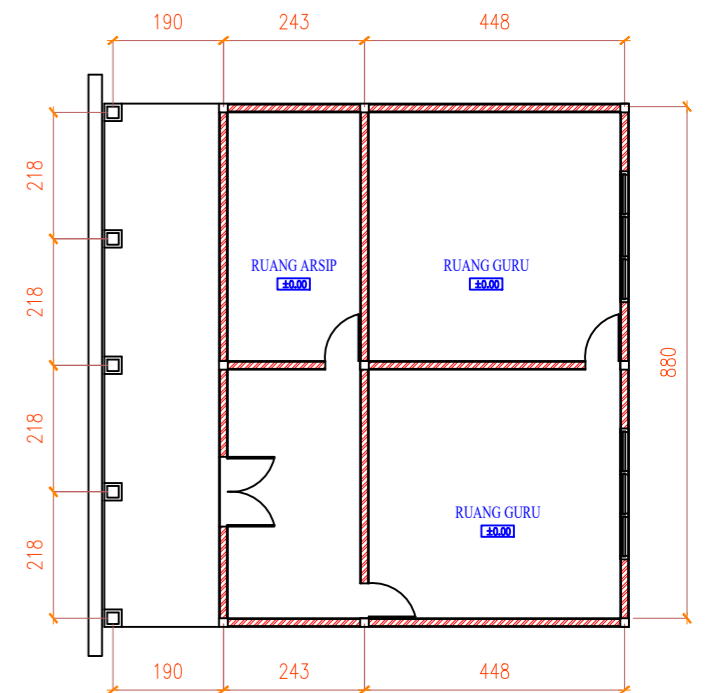
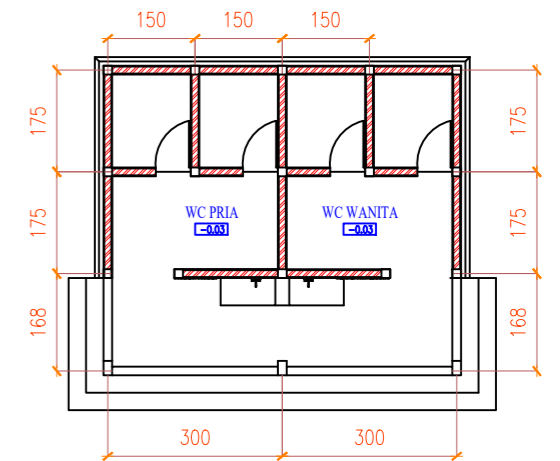
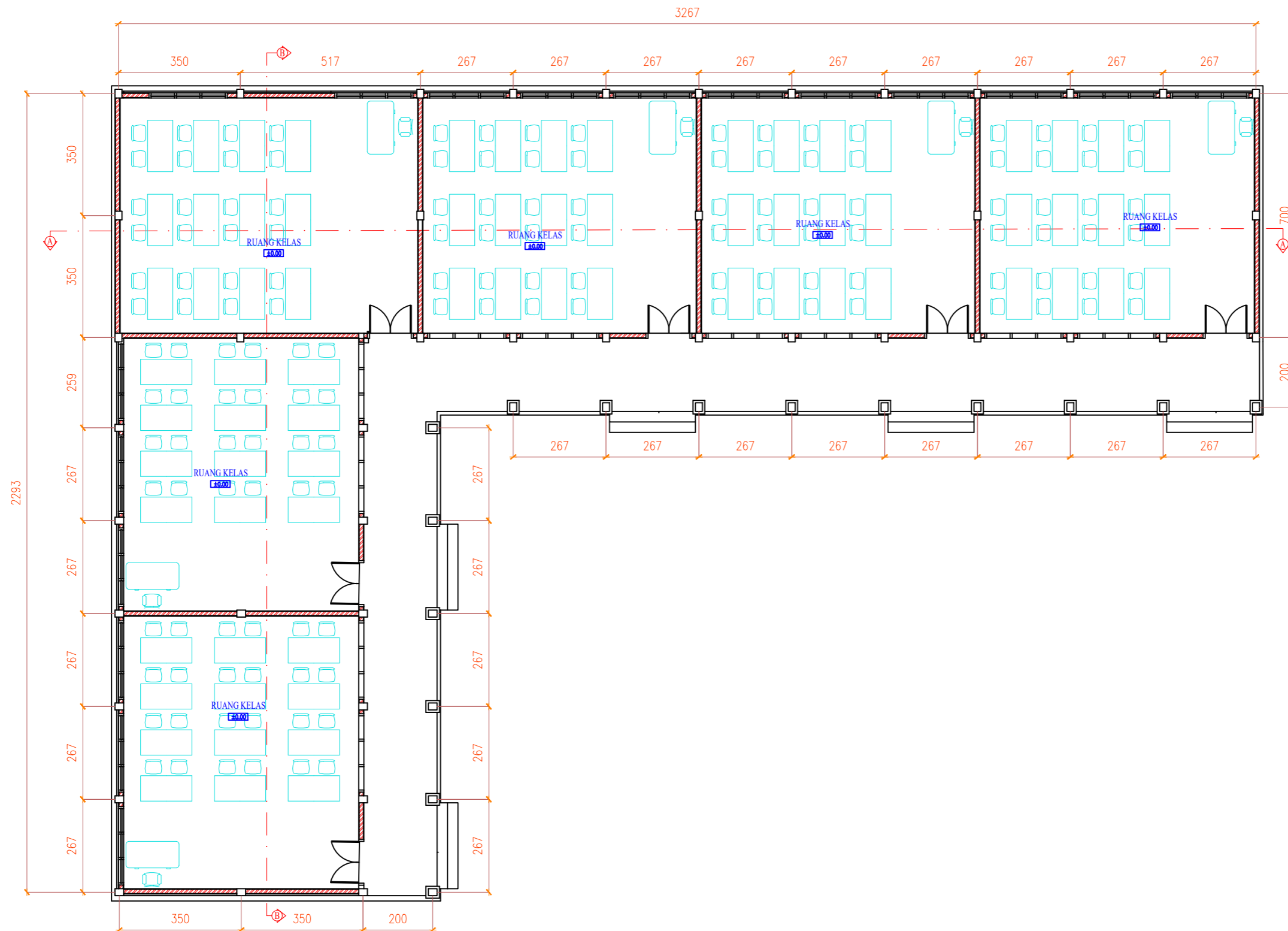

DENAH
 SKALA 1 : 120

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH MASJID	1:120		




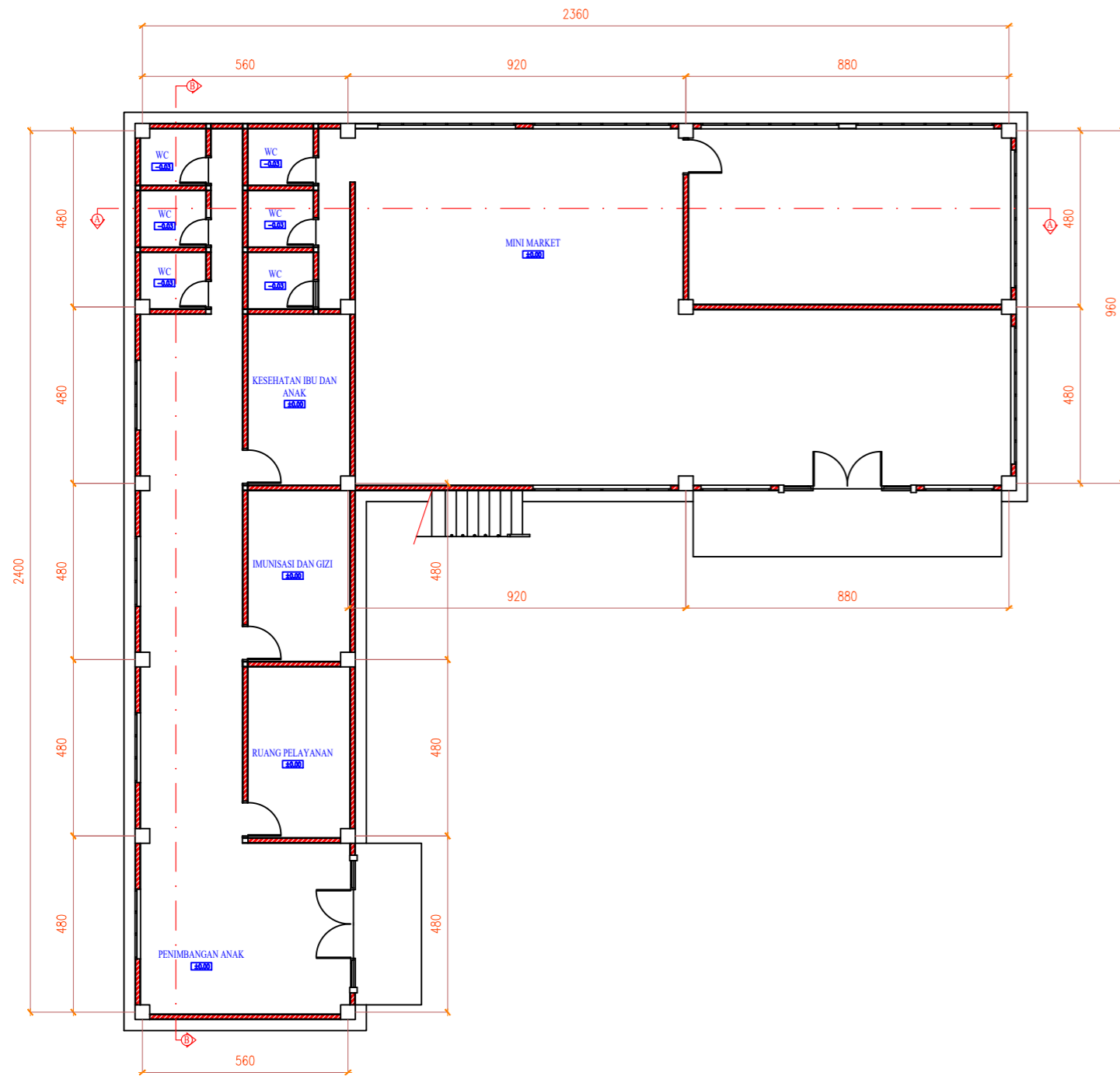

DENAH
 SKALA 1 : 120

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH RESTORAN	1:120		

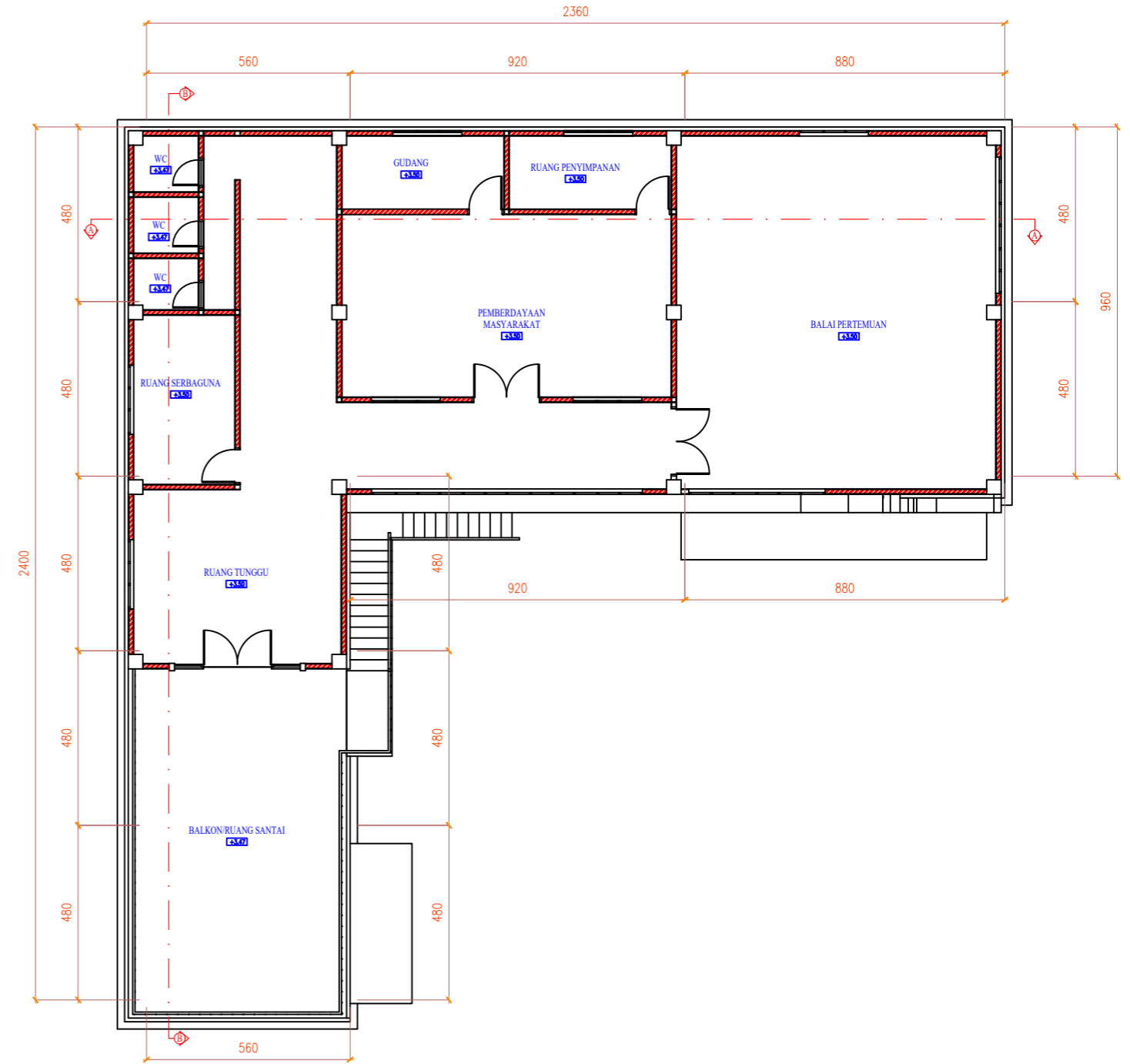



DENAH
 SKALA 1 : 130


 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH SEKOLAH	1:130		

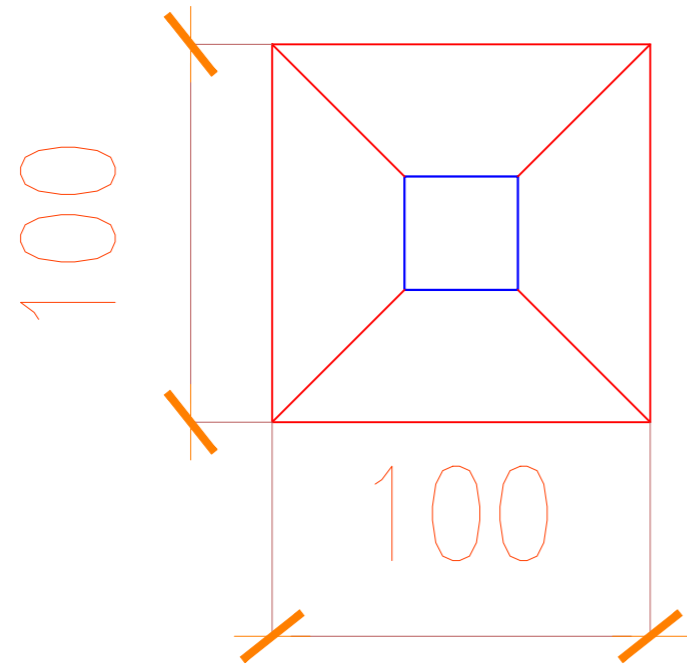



DENAH LANTAI 1
 SKALA 1 : 160

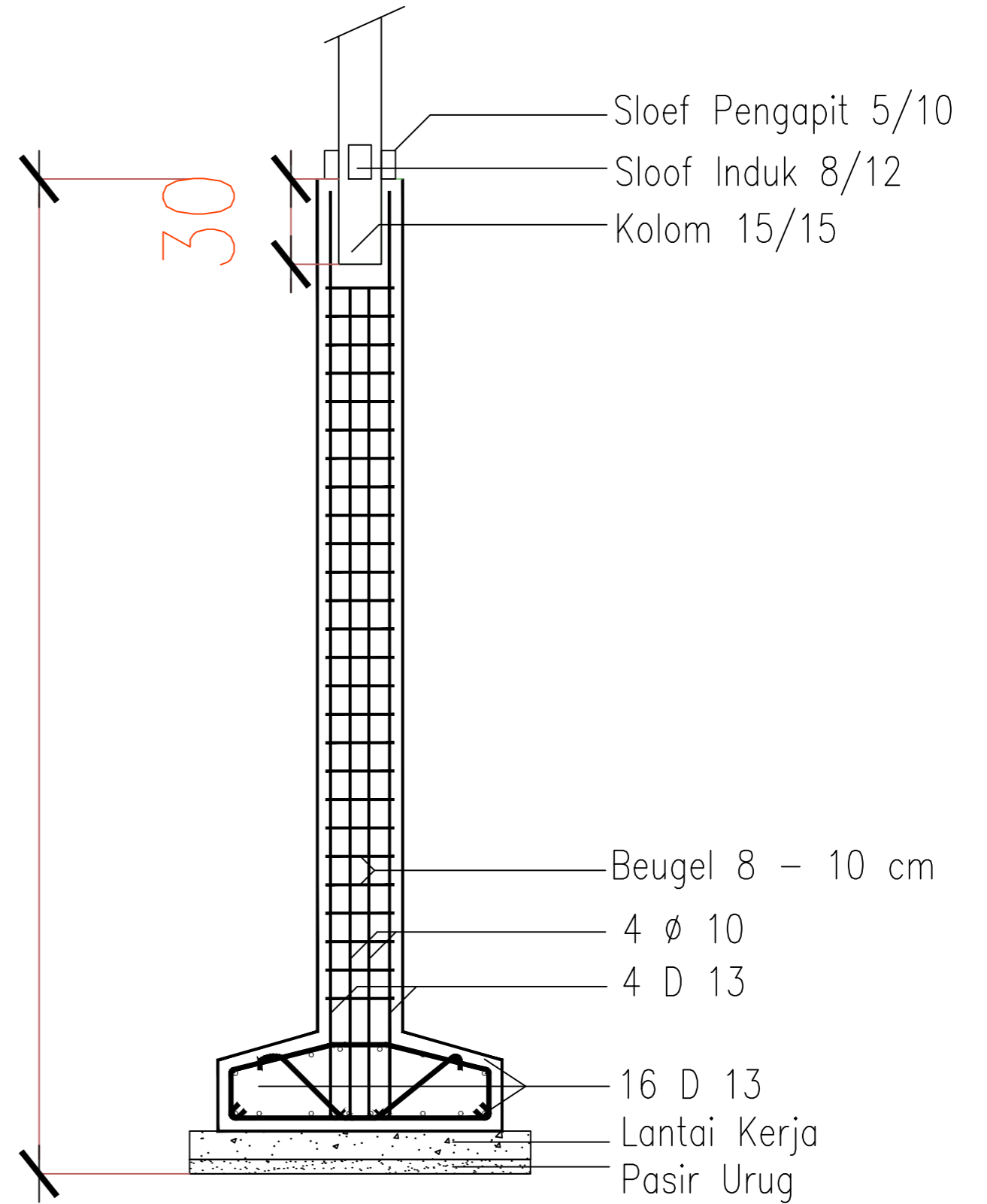



DENAH LANTAI 2
 SKALA 1 : 160


 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH GEDUNG MULTIFUNGSI	1:100		

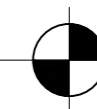
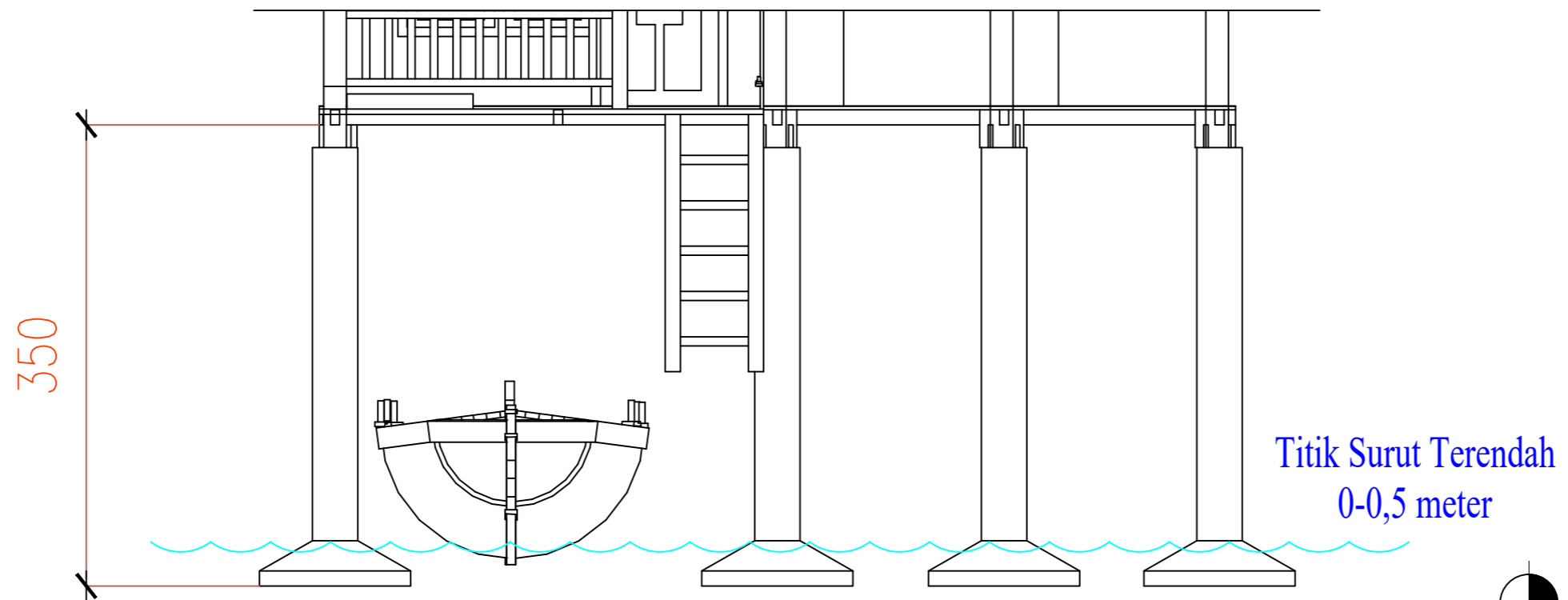
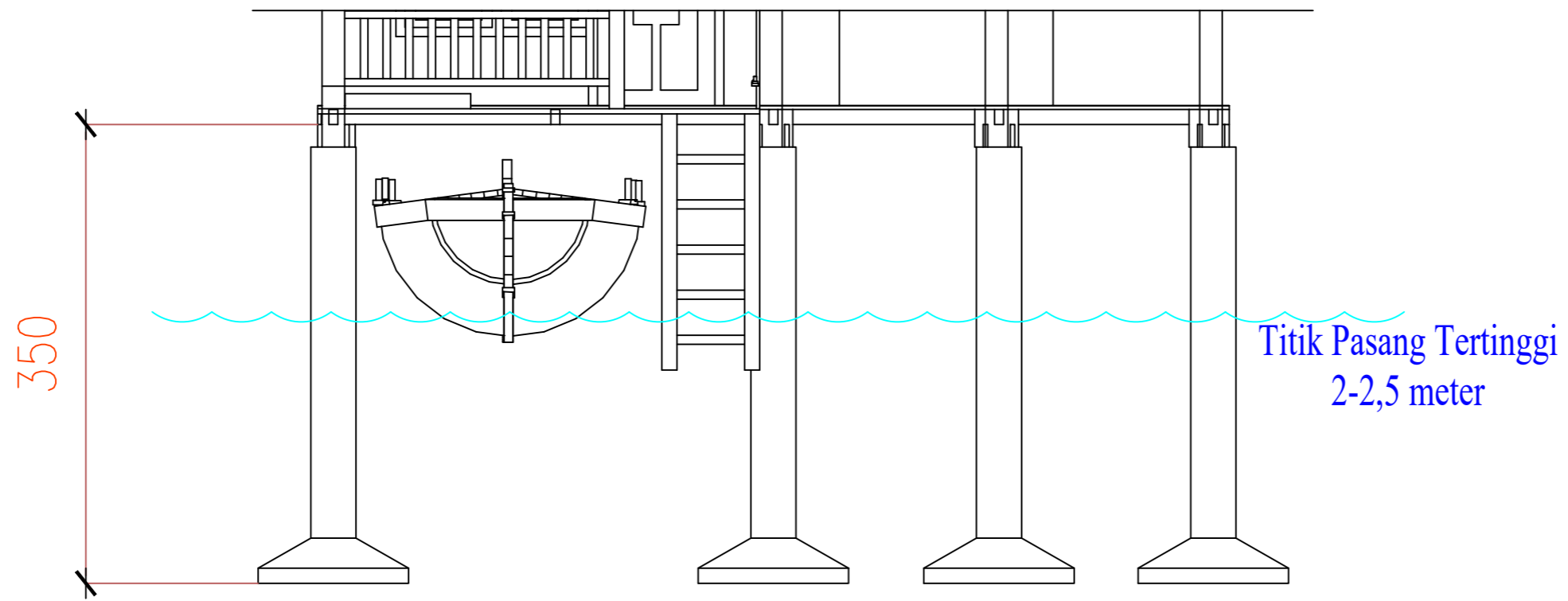


350




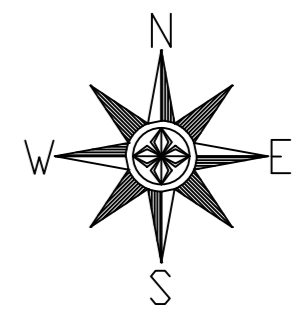
DETAIL PONDASI
SKALA 1:20

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	FURNITURE RUMAH ATAS AIR	1:20		



DETAIL
SKALA 1:40


		JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
 <p>DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN</p>	<p>TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)</p>	<p>REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE</p>	<p>MUH. RIZAL (D051181313)</p>	<p>DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.</p>	<p>FURNITURE RUMAH ATAS AIR</p>	<p>1:40</p>		

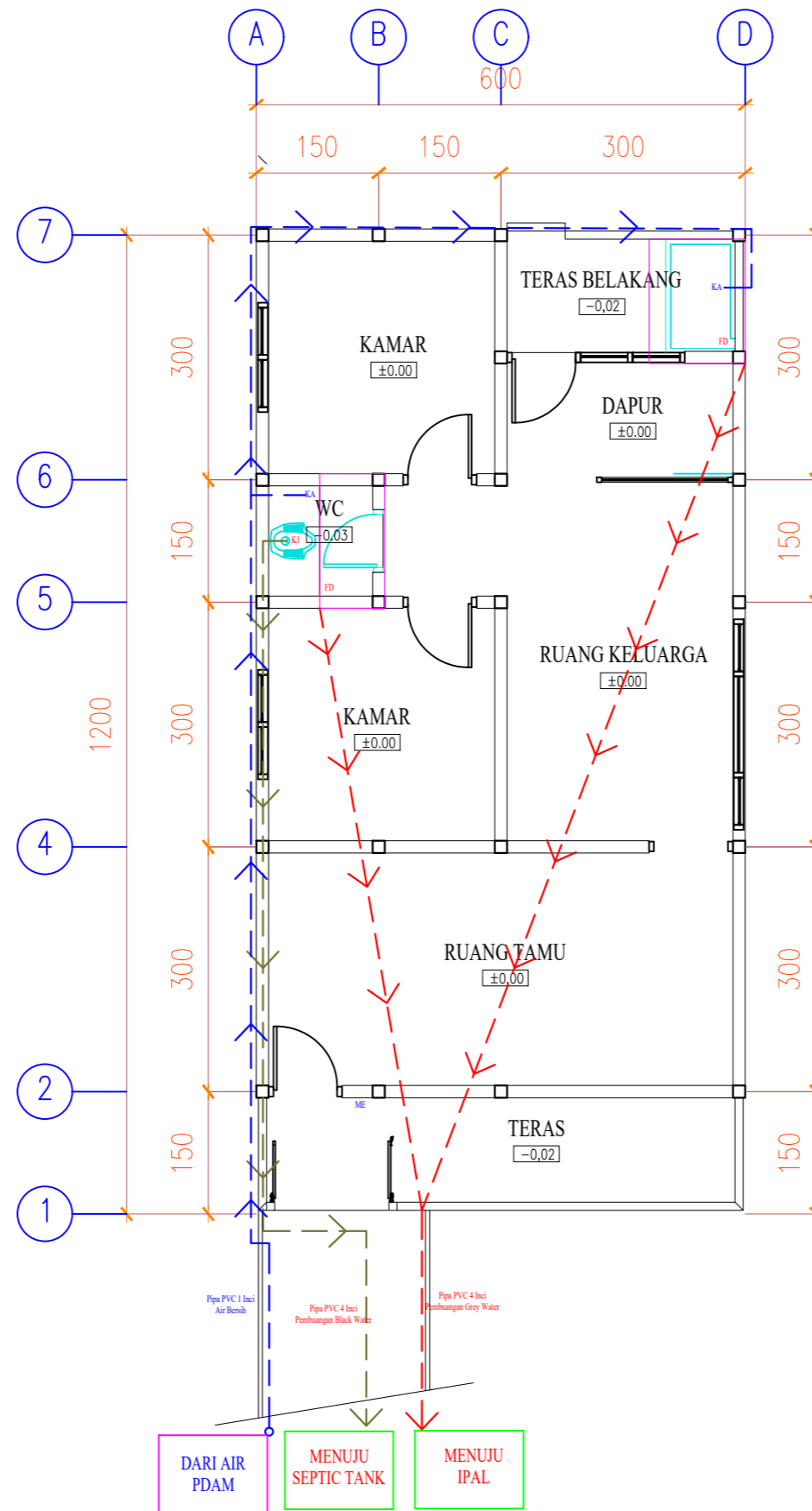


LEGENDA	
A.	RUMAH ATAS AIR
B.	RUMAH DARAT TIPE KECIL
C.	RUMAH DARAT TIPE BESAR
D.	MASJID
E.	SEKOLAH
F.	GEDUNG SERBAGUNA
G.	RESTORAN
H.	FOOD COURT
I.	TAMAN
J.	TAMAN BERMAIN
K.	PARKIRAN

KETERANGAN	
	SEPTIC TANK KOMUNAL
	PIPA PVC AIR KOTOR 4"

RENCANA SANITASI
 SKALA 1 : 3000

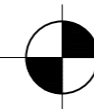
		JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	REVITALISASI PERMUKIMAN	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	RENCANA SANITASI	1:3000		
		SUKU BAJO DI BONE						




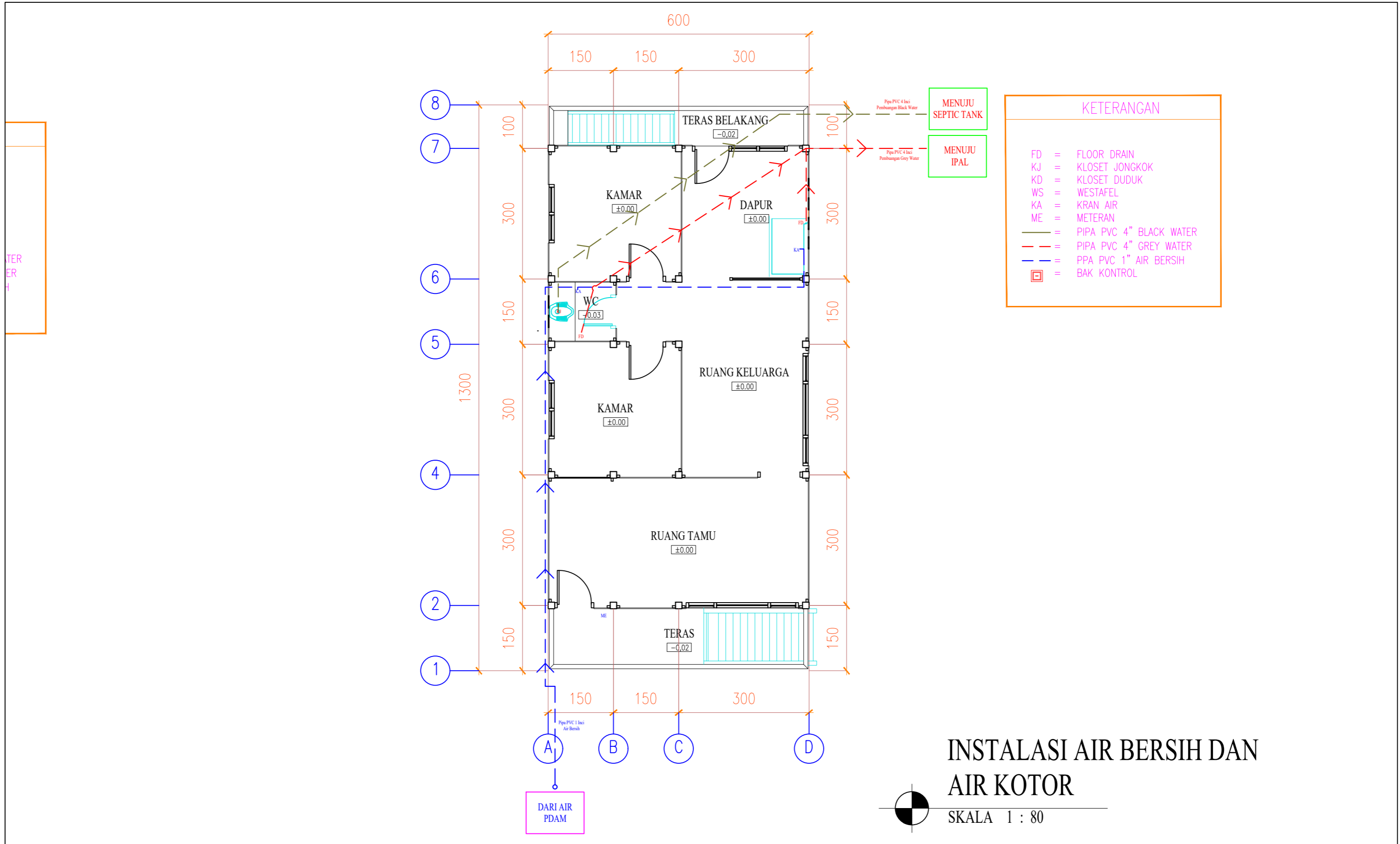
KETERANGAN	
FD	= FLOOR DRAIN
KJ	= KLOSET JONGKOK
KD	= KLOSET DUDUK
WS	= WESTAFEL
KA	= KRAN AIR
ME	= METERAN
	= PIPA PVC 4" BLACK WATER
	= PIPA PVC 4" GREY WATER
	= PIPA PVC 1" AIR BERSIH
	= BAK KONTROL


INSTALASI AIR BERSIH DAN AIR KOTOR

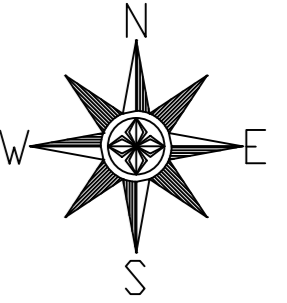
SKALA 1 : 80



 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH SANITASI RUMAH ATAS AIR	1:80		



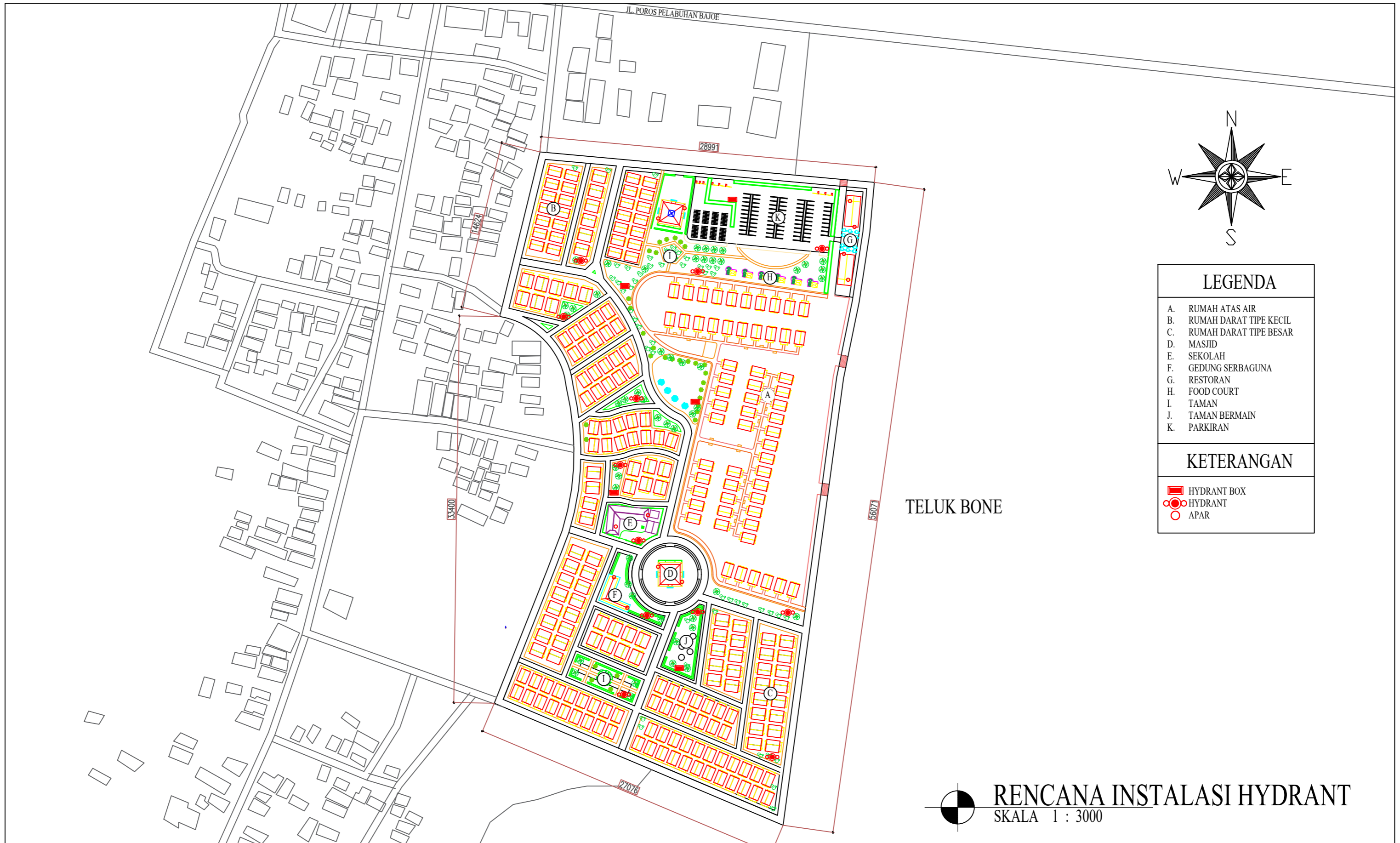
 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	DENAH SANITASI RUMAH DARAT TIPE KECIL	1:80		



KETERANGAN	
	LAMPU JALAN SURYA TUNGGAL
	LAMPU JALAN SURYA GANDA
	SPOTLIGHT OUTDOOR 1
	SPOTLIGHT OUTDOOR 2
	LAMPU TAMAN UNIT 1
	LAMPU TAMAN UNIT 2
	LAMPU TAMAN UNIT 3
	SUPPLY DISTRIBUTION PANEL
	JALUR ALIRAN LISTRIK

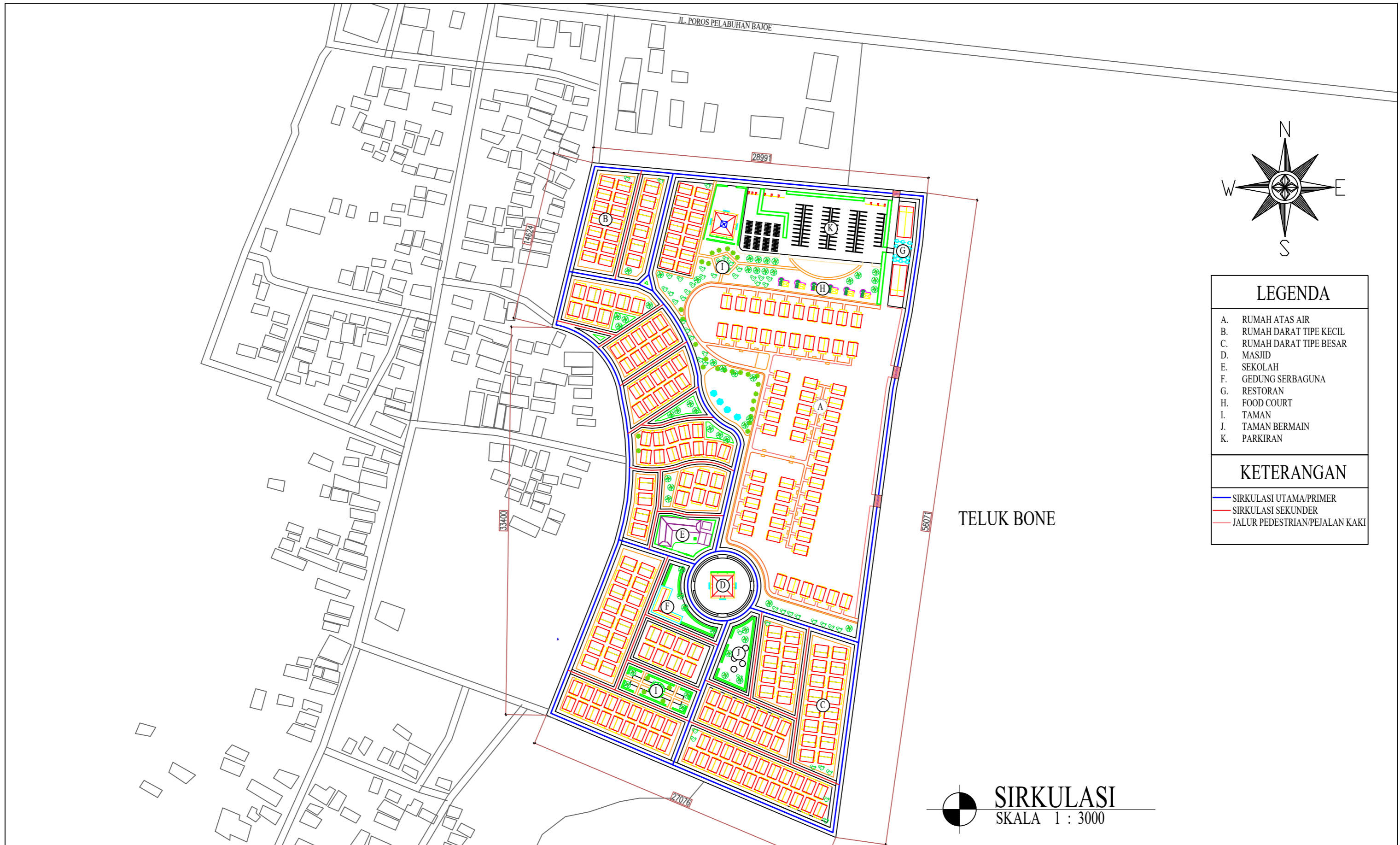
RENCANA ME
 SKALA 1 : 3000

DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	RENCANA ME	1:3000		



RENCANA INSTALASI HYDRANT
 SKALA 1 : 3000


DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	RENCANA INSTALASI HYDRANT	1:3000		



LEGENDA	
A.	RUMAH ATAS AIR
B.	RUMAH DARAT TIPE KECIL
C.	RUMAH DARAT TIPE BESAR
D.	MASJID
E.	SEKOLAH
F.	GEDUNG SERBAGUNA
G.	RESTORAN
H.	FOOD COURT
I.	TAMAN
J.	TAMAN BERMAIN
K.	PARKIRAN

KETERANGAN	
—	SIRKULASI UTAMA/PRIMER
—	SIRKULASI SEKUNDER
—	JALUR PEDESTRIAN/PEJALAN KAKI

SIRKULASI
SKALA 1 : 3000

 DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN	TUGAS AKHIR PERANCANGAN (LBE PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN)	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	JUDUL GAMBAR	SKALA	PARAF/KETERANGAN	NO. HLMN
		REVITALISASI PERMUKIMAN SUKU BAJO DI BONE	MUH. RIZAL (D051181313)	DR. IR. IDAWARNI J. ASMAL., M.T. DR. IR. M. YAHYA, ST., M.Eng.	SIRKULASI	1:3000		

